

**UJI BEDA *ABNORMAL RETURN* DAN
TRADING VOLUME ACTIVITY AKIBAT PERISTIWA
*ASIAN GAMES 2018 JAKARTA-PALEMBANG***

**(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam
Indeks LQ-45 di BEI Tahun 2018)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**RAHMA SUGIHARTO PUTRA
NIM. 155030201111151**



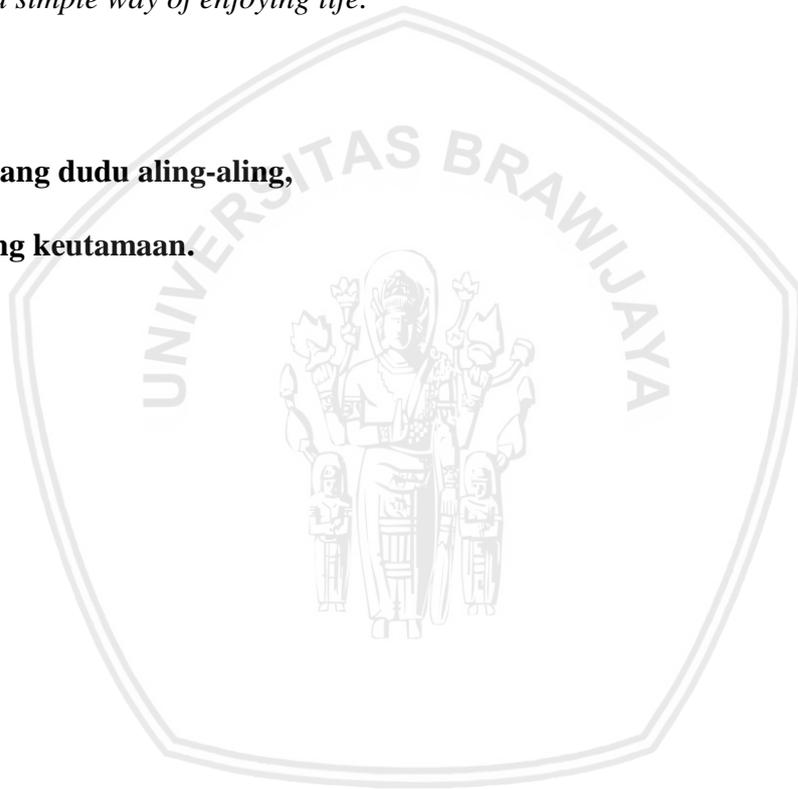
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2019**

MOTTO

Sabar bukan tentang berapa lama kamu bisa menunggu,
melainkan tentang bagaimana perilakumu saat menunggu.

Smile is a simple way of enjoying life.

**Alang-alang dudu aling-aling,
margining keutamaan.**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Uji Beda *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Akibat
Peristiwa *Asian Games* 2018 Jakarta-Palembang (Studi pada
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di BEI Tahun
2018)

Disusun oleh : Rahma Sugiharto Putra

NIM : 155030201111151

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Malang, 17 Oktober 2019

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Dr. Saporila Worokinasih, S.Sos., M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001



Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA
NIP. 19880205 201504 2 002

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 November 2019

Pukul : 08.00 WIB

Skripsi atas nama : Rahma Sugiharto Putra

Judul : Uji Beda *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*
Akibat Peristiwa *Asian Games 2018* Jakarta-Palembang
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45
di BEI Tahun 2018)

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

Anggota



Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA
NIP. 19880205 201504 2 002

Anggota



R. Rustam Hidayat, Dr., Drs., M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota



Devi Farah Azizah, S.Sos., M.AB
NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 29 Oktober 2019



Rahma Sugiharto Putra
NIM. 155030201111151

RINGKASAN

Rahma Sugiharto Putra, 2019, **Uji Beda *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Akibat Peristiwa *Asian Games 2018 Jakarta-Palembang*** (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di BEI Tahun 2018), Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si, Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA, 142 halaman + xvii

Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi tidak lepas dari berbagai pengaruh atau fenomena yang berkembang, baik pengaruh di lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi, salah satunya pengaruh dari peristiwa olahraga (*mega sport event*). *Event Asian Games 2018 Jakarta-Palembang* merupakan peristiwa olahraga yang diperkirakan dapat memengaruhi aktivitas pasar modal. *Abnormal return* dan *trading volume activity* adalah alat yang dipergunakan untuk melihat bagaimana pasar modal bereaksi akibat adanya suatu informasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan upacara penutupan *Asian Games 2018*. Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa (*event study*). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ-45 periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019. Periode penelitian selama 12 hari bursa (*trading days*) yang terdiri dari 3 hari sebelum upacara pembukaan, 3 hari sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018* dan 3 hari sebelum upacara penutupan, 3 hari sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*. Analisis data menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018*. Akan tetapi terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*.

Kata Kunci: *Asian Games, Mega Sport Event, Studi Peristiwa, Abnormal Return, Trading Volume Activity.*

SUMMARY

Rahma Sugiharto Putra, 2019, *The Difference of Abnormal Return and Trading Volume Activity on Asian Games 2018 Jakarta-Palembang (Study of Companies Listed in the LQ-45 Index on the IDX in 2018)*, Dr. Sapparila Worokinasih, S.Sos., M.Si, Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA, 142 pages + xvii

The capital market as an economic instrument cannot be separated from various influences or phenomena that develop, both influences in the economic environment and non-economic environment, one of which is the influence of mega sport events. Event Asian Games 2018 Jakarta-Palembang is a sporting event that is expected to influence capital market activities. Abnormal return and trading volume activity are tools used to see how the capital market reacts due to information.

This study was conducted to determine whether there are differences in the average abnormal return and trading volume activity before and after the opening ceremony and closing ceremony of the Asian Games 2018. This study use the event study method. The population and sample in this study are company shares included in the LQ-45 Index from August 2018 to January 2019. The trading period is 12 trading days consisting of 3 days before the opening ceremony, 3 days after the opening ceremony of the Asian Games 2018 and 3 days before the closing ceremony, 3 days after the closing ceremony of the Asian Games 2018. Data analysis used Paired Sample t-Test and Wilcoxon Signed Rank Test.

The results showed that there were no significant differences in the average abnormal return and trading volume activity in the period before and after the opening ceremony of the Asian Games 2018. However, there were significant differences in the average abnormal return and trading volume activity in the period before and after the closing ceremony of the Asian Games 2018.

Keywords: *Asian Games, Mega Sport Event, Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Uji Beda *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Akibat Peristiwa *Asian Games 2018* Jakarta-Palembang (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di BEI Tahun 2018)”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, dukungannya dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

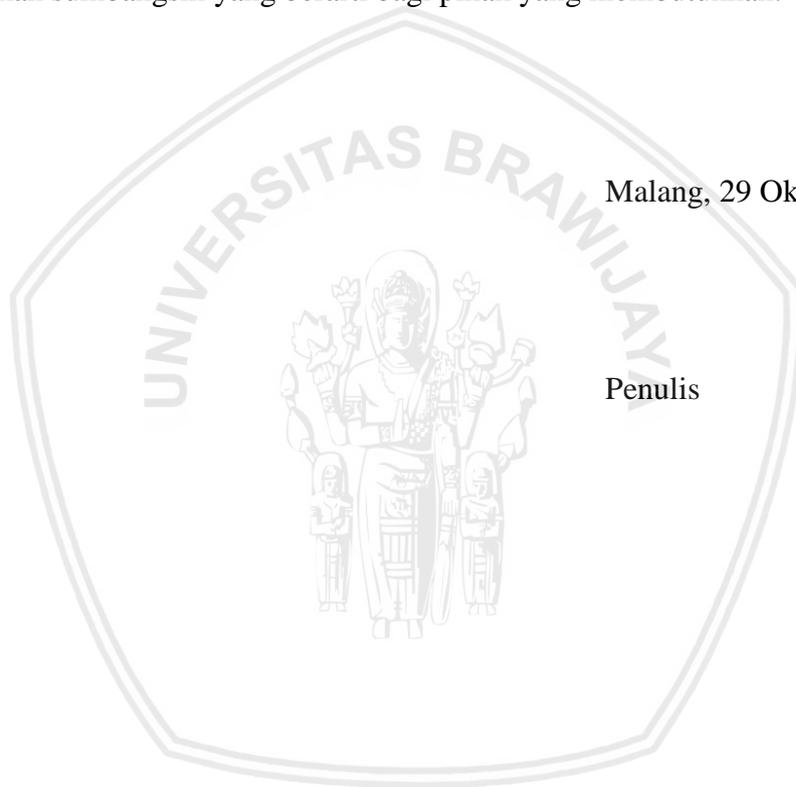
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Mochammad Al Musadieg, M.BA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos., M.IB., DBA, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

5. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si, selaku ketua komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ferina Nurlaily, SE., M.AB., MBA, selaku anggota komisi pembimbing dan dosen penasihat akademik yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar Program Studi Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu dan nasihat yang bermanfaat selama perkuliahan.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Administrasi yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Bapak Bambang Sugiharto, juga Bapak Yuliasto Suprayogi dan Ibu Suhartiwi, juga Ibu Endang Sri Sulami selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan yang sangat luar biasa baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Wimpie Sugiharto Putra, dan Agil Sugiharto Putra selaku kakak tercinta yang selalu memberi semangat, dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi, khususnya Program Studi Administrasi Bisnis dan konsentrasi Keuangan angkatan 2015.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 29 Oktober 2019



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Investasi	20
1. Pengertian Investasi.....	20
2. Tujuan Investasi.....	21
3. Proses Keputusan Investasi	21
4. Perilaku Investor di Pasar Modal.....	22
C. Pasar Modal	25
1. Pengertian Pasar Modal.....	25



2. Instrumen Pasar Modal.....	26
3. Kategori Pasar Modal.....	26
4. Manfaat Pasar Modal.....	27
5. Pasar Modal Efisien.....	27
D. Saham.....	30
1. Pengertian Saham.....	30
2. Jenis-jenis Saham.....	30
3. Harga Saham.....	32
4. Indeks Harga Saham.....	33
5. Indeks LQ-45.....	35
E. <i>Return</i> dan <i>Abnormal Return</i>	36
1. <i>Return</i>	36
2. <i>Abnormal Return</i>	37
F. <i>Trading Volume Activity</i>	43
G. Studi Peristiwa (<i>Event Study</i>).....	43
H. <i>Event Asian Games</i>	46
1. <i>Sejarah Asian Games</i>	46
2. <i>Asian Games 2018 Jakarta-Palembang</i>	48
I. Model Konsep dan Hipotesis.....	51
1. Model Konsep.....	51
2. Hipotesis.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Variabel dan Pengukuran.....	55
1. <i>Abnormal Return</i>	55
2. <i>Trading Volume Activity</i>	57
D. Populasi dan Sampel.....	57
1. Populasi.....	57
2. Sampel.....	58



E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Periode Penelitian	61
G. Teknik Analisis Data	62
1. Statistik Deskriptif.....	62
2. Uji Normalitas	63
3. Uji Hipotesis	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	67
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	69
3. Jam Perdagangan Bursa Efek Indonesia.....	70
4. Indeks Saham Bursa Efek Indonesia	70
5. Gambaran Umum Indeks LQ-45	75
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	76
1. <i>Abnormal Return</i>	77
2. <i>Trading Volume Activity</i>	96
C. Uji Normalitas	104
D. Uji Hipotesis	106
1. Pengujian Beda Rata-rata <i>Abnormal Return</i>	106
2. Pengujian Beda Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>	108
E. Pembahasan	111
1. Pembahasan Hasil Uji Beda Rata-rata <i>Abnormal Return</i>	112
2. Pembahasan Hasil Uji Beda Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA	120
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	123
----------------------	------------



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
2.	Riwayat Penyelenggaraan <i>Asian Games</i>	47
3.	Daftar Saham Indeks LQ-45 Periode Agustus 2018 s/d Januari 2019....	58
4.	Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Actual Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan <i>Asian Games</i> 2018.....	79
5.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	82
6.	Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Actual Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan <i>Asian Games</i> 2018	83
7.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	85
8.	Hasil Perhitungan <i>Expected Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan <i>Asian Games</i> 2018.....	86
9.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	87
10.	Hasil Perhitungan <i>Expected Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan <i>Asian Games</i> 2018	88
11.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	88
12.	Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan <i>Asian Games</i> 2018.....	89
13.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	92
14.	Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan <i>Asian Games</i> 2018	93
15.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	95
16.	Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan <i>Asian Games</i> 2018	97
17.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	99
18.	Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan <i>Asian Games</i> 2018	100
19.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	103
20.	Hasil Uji Normalitas Rata-rata <i>Abnormal Return</i> dan Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>	105



21.	Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan <i>Asian Games 2018</i>	107
22.	Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan <i>Asian Games 2018</i>	108
23.	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan <i>Asian Games 2018</i>	110
24.	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan <i>Asian Games 2018</i>	110



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	5
2.	Indeks LQ-45	6
3.	Model Konsep	51
4.	Model Hipotesis	52



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Data Harga Saham dan Indeks LQ-45	123
2.	Hasil Perhitungan <i>Actual Return</i> dan <i>Expected Return</i>	125
3.	Hasil Perhitungan <i>Abnormal Return</i>	128
4.	Jumlah Saham Diperdagangkan Selama Periode Penelitian	131
5.	Jumlah Saham Beredar Selama Periode Penelitian	134
6.	Hasil Perhitungan <i>Trading Volume Activity</i>	135
7.	Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Abnormal Return</i>	138
8.	Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Trading Volume Activity</i>	139
9.	Hasil Uji Normalitas	140
10.	Hasil <i>Paired Sample T-test</i> Variabel <i>Abnormal Return</i>	141
11.	Hasil <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Variabel <i>Trading Volume Activity</i>	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi pada dasarnya dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Secara umum investasi dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu yang pertama investasi dalam bentuk aset nyata (*real assets*) yang berwujud seperti emas, tanah, rumah, dan lain sebagainya. Kedua investasi dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) yang berupa dokumen atau surat-surat yang mempunyai nilai pasar, karena surat yang dimaksud bisa menunjukkan klaim atas aset yang dimiliki perusahaan, seperti saham, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya. Terdapat berbagai cara untuk melakukan investasi di aset keuangan. Salah satu bentuk kegiatan investasi yang diminati oleh investor adalah investasi di pasar modal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Tujuan pasar modal untuk menunjang pembangunan nasional, dan memiliki peran sebagai salah satu sumber pendanaan dunia usaha serta sarana investasi bagi masyarakat. Hal ini didasarkan pada fungsi pasar modal sebagai lembaga perantara yang dapat mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.

Investor bertindak sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya di pasar modal dengan tingkat karakteristik risiko (*risk*) serta tingkat keuntungan (*return*) yang dikehendaki, sedangkan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat memanfaatkan pasar modal sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk pengembangan dan pertumbuhan usahanya. Pasar modal memiliki beberapa instrumen yang disebut sebagai efek atau surat berharga, berupa saham, obligasi, bukti *right*, waran serta produk turunan (*derivative*).

Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi tidak lepas dari berbagai pengaruh atau fenomena yang berkembang, baik pengaruh dilingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Pengaruh ekonomi yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan seperti pengumuman dividen, laba, merger dan akuisisi, perubahan suku bunga bank, inflasi, perubahan peraturan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berdampak secara langsung terhadap aktivitas pada pasar modal (Tandelilin, 2010:566). Sedangkan pengaruh lingkungan non ekonomi seperti, peristiwa politik, hukum, sosial, bencana alam, dan peristiwa lainnya juga dapat memengaruhi pasar modal, meskipun tidak terkait langsung dengan dinamika yang terjadi pada pasar modal (Samsul 2015:227).

Setiap peristiwa yang memengaruhi pasar modal pada prinsipnya mengandung suatu informasi. Kandungan informasi (*information content*) yang diserap oleh pasar akan mendapat reaksi dan digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk menentukan kebijakan investasinya. Reaksi para investor dalam menanggapi berbagai informasi sangat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang

masuk, baik itu ekonomi, politik, hukum, budaya, sosial, dan berbagai informasi luar negeri lainnya (Fahmi, 2012:224). Kandungan informasi dari suatu peristiwa yang terjadi dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*), pasar akan memberi respons positif untuk peristiwa yang dianggap sebagai suatu berita baik (*good news*), dan sebaliknya pasar akan memberi respons negatif untuk peristiwa yang dianggap sebagai suatu berita buruk (*bad news*). Apabila pasar tersebut harga semua sekuritasnya yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, maka pasar tersebut dapat dikatakan efisien (Tandelilin, 2010:219).

Suatu peristiwa dapat digolongkan sebagai informasi yang dapat memengaruhi harga saham di suatu pasar modal. Studi yang mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat sebelum peristiwa terjadi atau pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi disebut dengan studi peristiwa (*event study*) (Samsul, 2015:232). Peristiwa olahraga merupakan salah satu bagian dari peristiwa non ekonomi yang juga dapat memengaruhi kondisi pasar modal. Peristiwa olahraga merupakan salah satu hal yang cukup menarik untuk dikaji dan diteliti terkait hubungannya dengan pergerakan harga saham pada saat maupun disekitar berlangsungnya peristiwa.

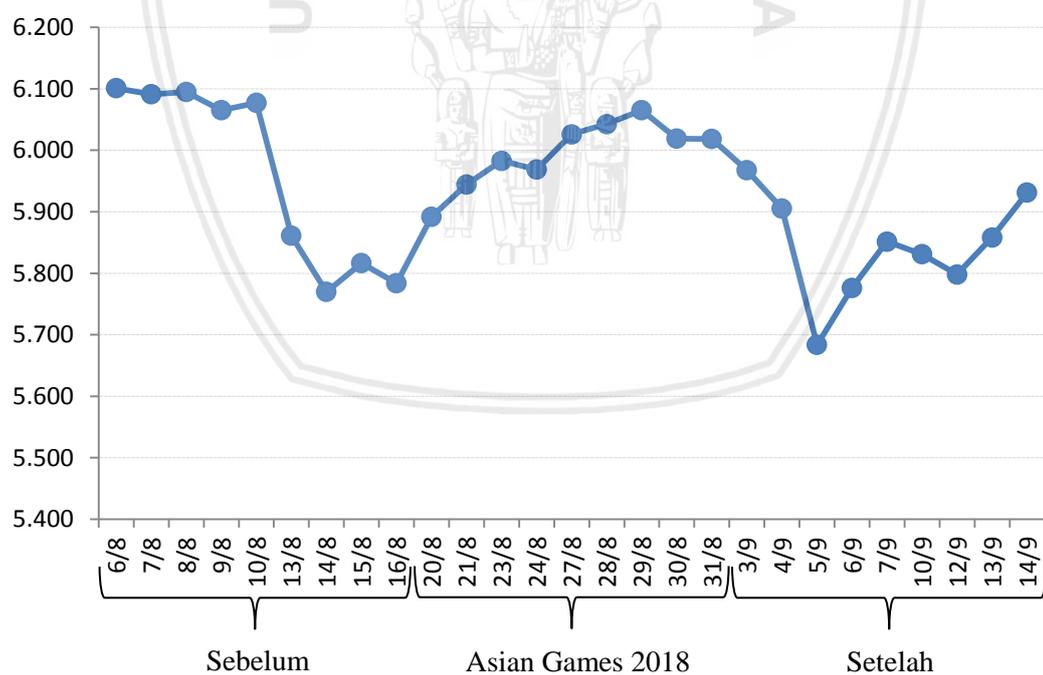
Pada penelitian ini peristiwa olahraga yang akan diamati pengaruhnya terhadap pasar modal Indonesia adalah Pesta Olahraga Asia 2018 atau *Asian Games* 2018 Jakarta-Palembang. *Asian Games* 2018 merupakan peristiwa olahraga (*multisport event*) yang menarik perhatian seluruh masyarakat Indonesia maupun internasional, mengingat *Asian Games* merupakan salah satu *event*

olahraga internasional, dan juga pesta olahraga terbesar di Asia. *Asian Games* merupakan ajang kompetisi olahraga antar negara di benua Asia empat tahunan yang telah dimulai sejak tahun 1951 (www.ocasia.org). *Asian Games* diikuti oleh seluruh negara di benua Asia yang terdaftar dalam keanggotaan *Olympic Council of Asia* (OCA).

Asian Games 2018 yang diselenggarakan dari tanggal 18 Agustus sampai 2 September 2018 di Indonesia, tepatnya di kota Jakarta dan Palembang merupakan sejarah bagi penyelenggaraan *Asian Games*, karena untuk pertama kalinya *Asian Games* diselenggarakan secara bersamaan di dua kota. Sebagai tuan rumah, banyak keuntungan yang akan didapatkan oleh Indonesia dari ajang ini, salah satunya dari sisi ekonomi yang dapat mempengaruhi iklim investasi di pasar modal. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2018 Tito Sulistio mengemukakan bila dinilai berdasarkan riwayat sebuah negara yang menjadi tuan rumah ajang olahraga besar dan berjalan lancar, maka ekonominya menjadi lebih baik, lebih lanjut diutarakan bila tidak ada negara yang ekonominya bagus tapi pasar modalnya jelek (www.emitennews.com, 2018). Selaras dengan pendapat tersebut tersebut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) mengestimasi total dampak langsung penyelenggaraan *Asian Games* 2018 terhadap ekonomi di Indonesia mencapai Rp 45 triliun (www.kompasiana.com, 2018). Bank Indonesia bahkan memprediksi, *Asian Games* akan berkontribusi sebesar 0,2%-0,3% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 (www.online-pajak.com, 2018).

Asian Games 2018 yang mengusung tema “*Energy of Asia*” diprediksi akan

memberikan pengaruh positif bagi perekonomian Indonesia. Hal ini pula yang mendorong pemerintah Indonesia mengambil alih kesempatan sebagai tuan rumah penyelenggaraan *Asian Games* dari Vietnam yang mengundurkan diri (www.online-pajak.com, 2018). Pengaruh *Asian Games* 2018 bagi perekonomian Indonesia juga dapat terlihat pada pasar modal Indonesia. Dikutip dari Kuwera.id yang diakses pada 7 Mei 2019 menerangkan bahwa *Asian Games* 2018 mulai memperlihatkan efek terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), terpantau dalam dua hari sejak upacara pembukaan *Asian Games* 2018, indeks ditutup naik hingga 0,88 persen ke level 5.944,301. Pergerakan IHSG secara lebih lengkap pada saat periode peristiwa dapat dilihat dari gambar grafik berikut:

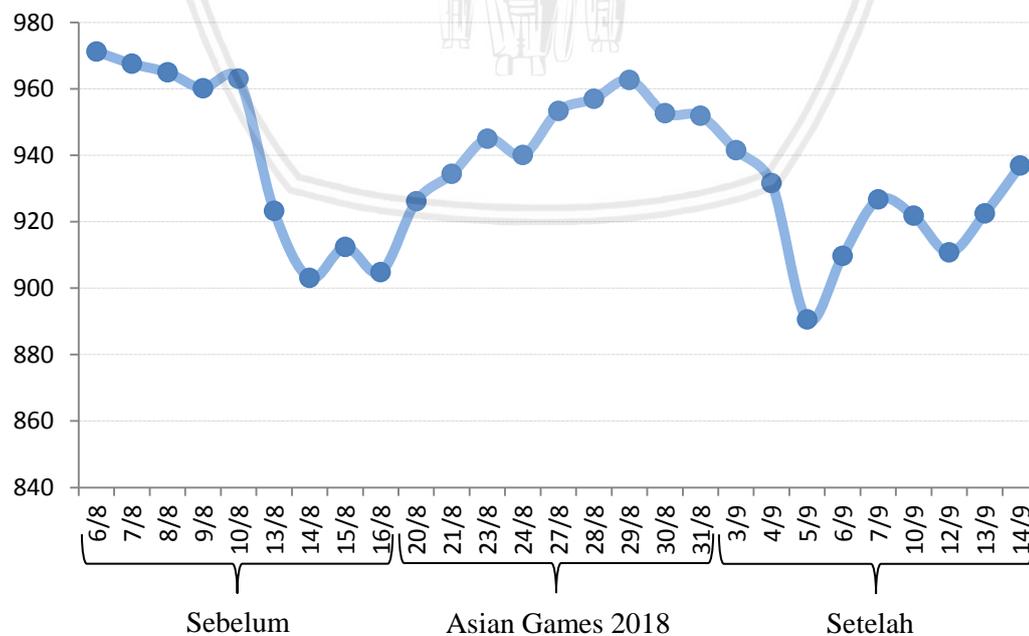


Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2019)

Terlihat pada gambar 1 menunjukkan bahwa sebelum berlangsungnya pergelaran *Asian Games* 2018 IHSG bergerak secara fluktuatif, tampak

mengalami penurunan yang cukup tajam pada tiga hari jelang pembukaan *Asian Games* 2018, lalu menguat dan ditutup melemah pada satu hari sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018 yang berlangsung pada tanggal 18 Agustus. Akan tetapi satu hari setelah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 IHSG terpantau menguat pada akhir sesi perdagangan, naik 108,394 poin dari 5.783,798 menjadi 5.892,192 dan berlanjut menguat hingga ke titik tertinggi pada tingkat 6.065,149 di akhir sesi perdagangan hari rabu (29/08/2018), lalu dua hari jelang upacara penutupan *Asian Games* 2018 (2/9/2018) terpantau IHSG mengalami penurunan. Penurunan tersebut terus berlanjut hingga ke titik terendah pada tiga hari setelah pergelaran *Asian Games* 2018 resmi ditutup, yaitu pada tingkat 5.683,501. Pada periode yang sama, 45 kelompok saham unggulan atau Indeks LQ-45 juga mengalami hal yang tak jauh berbeda dengan IHSG. Berikut pergerakan harga penutupan dari Indeks LQ-45 pada saat periode peristiwa:



Gambar 2. Indeks LQ-45

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2019)

Terlihat pada gambar 2 pergerakan harga saham penutupan Indeks LQ-45 tersebut juga bergerak secara fluktuatif, tampak mengalami penurunan yang cukup tajam pada tiga hari jelang pembukaan *Asian Games* 2018, lalu menguat dan ditutup melemah pada satu hari sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018. Akan tetapi satu hari setelah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 Indeks LQ-45 terpantau menguat, naik 21,355 poin dari 904,784 menjadi 926,139 dan berlanjut menguat, lalu dua hari jelang upacara penutupan *Asian Games* 2018 Indeks LQ-45 mengalami penurunan. Penurunan tersebut terus berlanjut hingga ke titik terendah pada tiga hari setelah pergelaran *Asian Games* 2018 resmi ditutup, yaitu pada tingkat 890,539.

Mengacu pada kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi peristiwa (*event study*) mengenai pengaruh peristiwa yang tidak terkait langsung dengan peristiwa ekonomi yakni peristiwa olahraga terhadap pasar modal. Penelitian ini mencoba mengkaji antara perubahan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, serta mengukur kandungan informasi peristiwa olahraga cukup kuat atau tidak untuk dapat memengaruhi pasar modal. Pasar akan memberi respons positif untuk peristiwa yang dianggap sebagai suatu berita baik, dan memberikan respons negatif untuk peristiwa yang dianggap sebagai suatu berita buruk. Respons pasar tersebut tercermin dari *abnormal return* positif untuk berita baik dan *abnormal return* negatif untuk berita buruk (Tandelilin, 2010:219).

Adanya suatu reaksi pada pasar modal dapat dilakukan dengan pengukuran pada saat periode peristiwa. Dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan

menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga. *Abnormal return* merupakan indikator yang bisa digunakan untuk mengukur besaran reaksi saham. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* normal (Hartono, 2017:667). Disamping *abnormal return*, untuk mengetahui reaksi pasar modal secara lebih menyeluruh perlu juga melakukan pengukuran terhadap aktifitas perdagangan saham di pasar modal, perhitungan yang umum digunakan adalah *trading volume activity*.

Trading volume activity adalah alat yang dipergunakan untuk melihat bagaimana pasar bereaksi terhadap adanya informasi di pasar modal dengan melihat pergerakan *trading volume activity* (Fama dalam Febriyanti dan Rahyuda, 2016). *Trading volume activity* merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Perhitungan aktivitas volume perdagangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar dalam kurun waktu yang sama. Perkembangan *abnormal return* dan *trading volume activity* di pasar modal menjadikan keduanya sebagai indikator penting untuk mempelajari pergerakan tingkah laku pasar terutama pihak investor.

Pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya dapat diamati melalui Indeks Liquid-45 atau yang biasa disebut dengan Indeks LQ-45. Kemunculan Indeks LQ-45 diprakarsai oleh tingkat likuiditas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks kurang mencerminkan kondisi riil atau

sesungguhnya yang terjadi di BEI, hal tersebut disebabkan karena intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda, sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit frekuensi transaksi dan cenderung bersifat pasif, selanjutnya persoalan tersebut dipecahkan dengan adanya Indeks LQ-45. Indeks LQ-45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan yang akan diperbarui setiap enam bulan sekali (Tandelilin, 2010:87). *Idx fact book* 2018 juga menambahkan jika hingga saat ini, Indeks LQ-45 mencakup setidaknya 70% dari total kapitalisasi pasar di BEI dan nilai transaksi di pasar reguler. Berlandaskan hal tersebut, dengan menggunakan Indeks LQ-45 diharapkan dapat mewakili pasar modal serta dapat memperoleh hasil yang mencerminkan pengaruh *Asian Games* 2018 terhadap pasar modal Indonesia secara menyeluruh dan lebih akurat.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh dari peristiwa olahraga terhadap pasar modal, antara lain dilakukan oleh Floros (2010) tentang pengaruh *Athens Olympic Games* terhadap indeks saham *Athena Stock Exchange* (ASE), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *Athens Olympic Games* terhadap indeks saham ASE, Coca Cola, Cosmote. Akan tetapi berpengaruh positif pada indeks saham Alpha Bank, dan OTE (*Hellenic Telecommunications Organization*). Penelitian lain mengenai peristiwa olahraga juga pernah dilakukan oleh Rusdianto (2016) yang menguji tentang pengaruh *FIFA World Cup* pada *return* pasar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Tiongkok,

Korea Selatan, dan Jepang periode tahun 2002, 2006, 2010, 2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *FIFA World Cup* pada *return* pasar di Bursa Efek Jepang tahun 2014, Malaysia tahun 2010, Indonesia tahun 2006 dan pada periode *event* Piala Dunia tahun 2002 hampir semua bursa yang diteliti terpengaruh akan adanya peristiwa *FIFA World Cup* selain bursa efek Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian tentang pengaruh peristiwa olahraga terhadap pasar modal Indonesia dengan menggunakan metode *event study*. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “**Uji Beda *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Akibat Peristiwa *Asian Games 2018 Jakarta-Palembang (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di BEI Tahun 2018)*”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018*?
2. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018*?
3. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*?
4. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018*
2. Untuk mengetahui perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018*
3. Untuk mengetahui perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*
4. Untuk mengetahui perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen investasi, khususnya mengenai pengaruh peristiwa olahraga terhadap pasar modal yang dapat dilihat dari *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengerjakan tugas atau penelitian mengenai *event study* yang diimplementasikan untuk mengetahui pengaruh peristiwa olahraga terhadap pasar modal.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal ketika terjadi suatu peristiwa non ekonomi khususnya peristiwa olahraga.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan terkait mengajukan diri sebagai tuan rumah peristiwa olahraga (*mega-sport event*).
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan mengenai pengaruh suatu peristiwa terhadap pasar modal.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penulisan skripsi, guna mempermudah memahami dan mengetahui penjelasan dalam setiap bab yang disajikan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai penelitian terdahulu, tinjauan

teoritis yang berhubungan dengan topik penelitian, model konsep, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, periode penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yang meliputi gambaran umum bursa efek Indonesia, hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian, hasil uji normalitas, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai sumber referensi. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh peristiwa olahraga (*mega-sport event*) telah dilakukan sebelumnya, bagaimana suatu peristiwa diteliti pengaruhnya terhadap saham, serta aktivitas perdagangan di pasar modal. Penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Li (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Li (2007) yang berjudul “*The Impact of Mega-Sporting Events on Stock Markets*”. Penelitian ini membahas dampak dari empat *mega-sporting events* internasional, yaitu Olimpiade Musim Panas (*Summer Olympic Games*), Olimpiade Musim Dingin (*Winter Olympic Games*), Piala Dunia FIFA (*FIFA World Cups*) dan Kejuaraan Sepak Bola Eropa (*European Football Championships*) pada pasar saham negara-negara tuan rumah. Penelitian ini menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*) untuk menyelidiki reaksi pasar saham pada peristiwa yang dilakukan pada tanggal pengumuman, tanggal mulai dan tanggal akhir peristiwa. Hasil empiris menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pada tanggal pengumuman peristiwa di seluruh pasar saham. Meskipun membagi negara tuan rumah berdasarkan ukuran kapitalisasi pasar dan usia pasar saham, dampaknya tetap tidak signifikan. Selain itu,

tidak ada pengaruh juga pada tanggal mulai peristiwa di seluruh pasar saham. Akan tetapi, terdapat efek negatif yang signifikan setelah tanggal berakhirnya peristiwa olahraga (*mega-sport*). Penelitian ini juga menguji kinerja pasar saham di negara tuan rumah pada peristiwa olahraga per tahun. Hasil uji *return* tahunan menunjukkan bahwa pasar saham di empat negara berkinerja sangat baik pada tahun ketika mereka menjadi tuan rumah peristiwa.

2. Floros (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Floros (2010) yang berjudul “*The impact of the Athens Olympic Games on the Athens Stock Exchange*”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji efek dari adanya *Athens Olympic Games 2004* terhadap indeks saham *Athens Stock Exchange* (ASE). Penelitian ini menggunakan harga penutupan harian untuk indeks saham ASE dan empat sponsor yang terdaftar dalam ASE (Coca Cola, Alpha Bank, OTE, dan Cosmote). Hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh pada indeks saham ASE, Coca Cola, Cosmote. Akan tetapi berpengaruh positif pada indeks saham Alpha Bank, dan OTE (*Hellenic Telecommunications Organization*).

3. Asteriou (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Asteriou (2013) yang berjudul “*The London 2012 Olympic Games announcement and its effect on the London Stock Exchange*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui reaksi dari *London Stock Exchange* terhadap pengumuman menjadi kota tuan rumah

penyelenggaraan *Olympic Games* 2012. Untuk mengevaluasi *return*, penelitian ini menggunakan teknik metodologi OLS konvensional sederhana, metodologi *event study* dan model GARCH dengan variabel dummy yang sesuai. Penelitian ini menguji indeks perusahaan industri yang terdaftar dalam *London Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah kecil indeks yang dipengaruhi oleh pengumuman tersebut. Temuan untuk semua alternatif estimasi adalah bahwa industri minyak dan gas tampaknya dipengaruhi secara negatif oleh pengumuman Olimpiade.

4. Fah dan Hwa (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Hwa (2007) yang berjudul “*Impact of Mega Sport Events on Hosting Countries’ Stock Market*”. Penelitian ini menguji dampak dari peristiwa olahraga internasional pada pasar saham negara tuan rumah. Peristiwa olahraga internasional yang diteliti terdiri dari Olimpiade Musim Panas, Olimpiade Musim Dingin, Piala Dunia FIFA, Kejuaraan Sepak Bola Eropa dan Pertandingan Persemakmuran (*Commonwealth Games*). Penelitian ini menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*) untuk menguji dan menyelidiki reaksi pasar saham terhadap peristiwa. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *return* saham harian dan bulanan pada pasar saham negara tuan rumah. *Market model* untuk menghitung *return* ekspektasi, uji t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari peristiwa dan menguji signifikansi efek terhadap *return* pasar saham. Hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif jangka pendek di

seluruh pasar saham negara tuan rumah, akan tetapi tidak ada efek jangka panjang peristiwa.

5. Rusdianto (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto (2016) yang berjudul “Pengaruh *FIFA World Cup* pada *Return* Pasar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Tiongkok, Korea Selatan, dan Jepang periode tahun 2002, 2006, 2010, 2014”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *FIFA World Cup* pada *return* pasar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Tiongkok, Korea Selatan, dan Jepang periode tahun 2002, 2006, 2010, 2014. Peristiwa Piala Dunia merupakan salah satu anomali pasar yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan *abnormal return*. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data harian satu tahun indeks pasar dimana tahun tersebut terdapat *event* Piala Dunia. Data sekunder tersebut merupakan harga *adjusted close* harian dari indeks JKSE, KLSE, SSE, KOSPI, dan Nikkei 225. Data tersebut diolah menjadi data *return* harian, kemudian digunakan untuk menguji pengaruh *FIFA World Cup* pada *return* di Bursa Efek yang diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan model GARCH (p,q). Sebelum pengujian dengan model GARCH (p,q), beberapa pengujian dilakukan terlebih dahulu seperti uji stasioneritas dengan uji Augmented Dickey-Fuller dan pengujian heteroskedastisitas dengan uji ARCH-LM. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *FIFA World Cup* pada *return* pasar di Bursa Efek Jepang tahun 2014, Malaysia tahun 2010, Indonesia tahun 2006 dan pada periode

event Piala Dunia tahun 2002 hampir semua bursa yang diteliti terpengaruh akan adanya peristiwa *FIFA World Cup* selain bursa efek Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *FIFA World Cup* dapat mempengaruhi *return* pasar di bursa efek suatu negara.

Secara ringkas penelitian-penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Li (2007)	<i>The Impact of Mega-Sporting Events on Stock Markets</i>	<i>Event Study</i> , menggunakan parametrik <i>t-test</i> , variabel <i>Abnormal Return</i>	Tidak ada pengaruh pada tanggal pengumuman peristiwa, dan tanggal mulai peristiwa di seluruh pasar saham. Meskipun membagi negara tuan rumah berdasarkan ukuran kapitalisasi pasar dan usia pasar saham, dampaknya tetap tidak signifikan. Akan tetapi, terdapat efek negatif yang signifikan setelah tanggal berakhirnya peristiwa olahraga (<i>mega-sport</i>). Hasil uji <i>return</i> tahunan menunjukkan bahwa pasar saham di empat

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				negara berkinerja sangat baik pada tahun ketika mereka menjadi tuan rumah peristiwa.
2	Floros (2010)	<i>The impact of the Athens Olympic Games on the Athens Stock Exchange</i>	Model GARCH, Menggunakan GED (<i>Generalized Error Distribution</i>)	Tidak adanya pengaruh <i>Athens Olympic Games</i> terhadap indeks saham ASE, Coca Cola, Cosmote. Akan tetapi berpengaruh positif pada indeks saham Alpha Bank, dan OTE (Hellenic Telecommunications Organization).
3	Asteriou (2013)	<i>The London 2012 Olympic Games announcement and its effect on the London Stock Exchange</i>	Model GARCH, Menggunakan Variabel <i>Dummy</i>	Terdapat pengaruh yang kecil antara pengumuman tersebut terhadap <i>London Stock Exchange</i> . Terdapat temuan bahwa industri minyak dan gas dipengaruhi secara negatif oleh pengumuman Olimpiade.
4	Fah dan Hwa (2014)	<i>Impact of Mega Sport Events on Hosting Countries' Stock Market</i>	<i>Event Study</i> , menggunakan uji t statistik, variabel <i>Abnormal Return</i>	Terdapat pengaruh positif jangka pendek di seluruh pasar saham negara tuan rumah, akan tetapi tidak terdapat efek jangka panjang setelah peristiwa.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
5	Rusdianto (2016)	Pengaruh <i>FIFA World Cup</i> pada <i>Return Pasar</i> di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Tiongkok, Korea Selatan, dan Jepang periode tahun 2002, 2006, 2010, 2014	Model GARCH	Terdapat pengaruh <i>FIFA World Cup</i> pada <i>return</i> pasar di Bursa Efek Jepang tahun 2014, Malaysia tahun 2010, Indonesia tahun 2006 dan pada periode <i>event</i> Piala Dunia tahun 2002 hampir semua bursa yang diteliti terpengaruh akan adanya peristiwa <i>FIFA World Cup</i> selain bursa efek Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa <i>FIFA World Cup</i> dapat mempengaruhi <i>return</i> pasar di bursa efek suatu negara.

Sumber: Penelitian Terdahulu (data diolah, 2019)

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Pengertian Investasi menurut Tandelilin (2010:2) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian investasi menurut Halim (2015:13) penempatan sejumlah dana yang dimiliki pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di

masa mendatang. Berdasarkan beberapa definisi para ahli yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal atau uang dalam perusahaan atau proyek tertentu dengan tujuan untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang.

2. Tujuan Investasi

Tandelilin (2010:8) mengemukakan ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan mempertahankan aset-aset yang dimilikinya.
- b. Untuk mengurangi risiko penurunan nilai kekayaan yang disebabkan oleh tekanan inflasi.
- c. Untuk menghemat pajak, sehingga mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat.

3. Proses Keputusan Investasi

Tandelilin (2010:12) mengemukakan bahwa proses investasi merupakan proses yang berkesinambungan yang akan berjalan secara terus menerus sampai tercapai keputusan investasi yang baik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu:

- a. Penentuan tujuan investasi
Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya institusi penyimpanan dana seperti bank, yang biasanya mempunyai tujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan.
- b. Penentuan kebijakan investasi
Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset. keputusan ini menyangkut pendistribusi dana yang dimiliki pada berbagai kelas

aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estat* ataupun sekuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi.

- c. Pemilihan strategi portofolio
Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif.
- d. Pemilihan aset
Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan *return* diharapkan yang tertinggi dengan tingkat resiko tertentu atau sebaliknya menawarkan *return* diharapkan tertentu dengan tingkat resiko rendah.
- e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio
Tahap ini merupakan tahap paling akhir dalam keputusan investasi. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya.

4. Perilaku Investor di Pasar Modal

Investor di pasar modal adalah investor yang beragam. Keberagaman tersebut dikontribusikan oleh beberapa aspek, yaitu: motivasi investasi, daya beli (*purchasing power*) terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkat keyakinan (*confidence*) dan harapan (*expectation*) atas *return* dan risiko dari kegiatan investasi. Sikap investor dalam menghadapi risiko akan berpengaruh dalam kegiatannya berinvestasi. Halim (2015:49) berpendapat apabila dikaitkan preferensi investor terhadap risiko, maka risiko dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*)

Investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang

memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi.

b. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*)

Investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi.

c. Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*)

Investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan mengambil investasi dengan risiko yang lebih kecil.

Sembel dalam Kemalarosa (2015) mengemukakan bahwa investor dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok atau tipe berdasarkan kesediannya menanggung risiko investasi, yaitu:

a. *Risk Lover* atau *Risk Seeker*

Tipe investor yang berani mengambil risiko biasa disebut *risk taker* atau *risk lover* atau *risk seeker*. Para *risk seeker* cenderung lebih optimis. Jika ada suatu peluang yang mempunyai harapan keuntungan, dan juga ada peluang risiko yang mungkin terjadi, maka investor akan mengambil peluang tersebut. Karena bagi mereka risiko itu baru dalam bentuk kemungkinan, atau peluang (*probability*) bisa terjadi bisa tidak.

b. *Risk Averter* atau *Risk Aversion*

Tipe investor yang takut atau enggan menanggung risiko biasa disebut *risk averter* atau *risk aversion*. Investor yang masuk dalam kategori risiko rendah memiliki kecenderungan menggunakan pendekatan

investasi yang konservatif atau mengutamakan keamanan. Investor yang termasuk tipe *risk averse*, misalnya pegawai berpendapatan tetap dan pedagang yang berpenghasilan cukup untuk kebutuhannya.

c. *Risk Moderate* atau *Indifference* Investor

Tipe investor ini hanya berani menanggung risiko yang sebanding dengan *return* yang akan diperolehnya atau disebut *risk moderate*, atau *indifference* investor. Semakin besar risiko yang akan dihadapi, semakin tinggi *return* yang diharapkan, semakin kecil risiko atas suatu investasi, semakin kecil *return* yang diharapkan atau dikenal dengan istilah *high risk high return*, *low risk low return*. Investor tipe moderat akan mempertimbangkan secara hati-hati jenis instrumen yang akan dipilihnya dan membatasi jumlah dana yang akan diinvestasikan ke dalam instrumen berisiko hingga porsi tertentu.

Weston dan Thomas dalam Kemalarosa (2015) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis perilaku investor, yaitu:

a. *Aggressive*

Tipe investor yang ingin mengharapkan keuntungan maksimum (*return*) dari investasinya. Mereka lebih berani dan juga tidak terlalu bermasalah dengan resiko yang ada. Pilihan investasi yang dilakukan adalah *high risk-high return*.

b. *Moderate* (Netral)

Tipe investor yang masih mau berinvestasi dengan risiko, akan tetapi mereka lebih cenderung untuk berinvestasi pada jenis investasi yang tidak terlalu berisiko. Pilihan investasi yang dilakukan adalah *medium risk-medium return*.

c. *Conservative*

Tipe investor yang merasa tidak nyaman dengan risiko. Mereka lebih menghindari jenis investasi yang berisiko tinggi. Pilihan investasi yang dilakukan adalah *low risk-low return*.

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat yang digunakan jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Pengertian pasar modal menurut Halim (2015:1) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Sedangkan bursa efek adalah lembaga yang menyediakan atau menyelenggarakan sistem guna terlaksana transaksi jual beli efek yang diperdagangkan. Sehingga dapat diambil kesimpulan

bahwa pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli instrumen keuangan jangka panjang.

2. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pada pasar modal dapat disebut dengan efek, yaitu surat berharga berupa: saham, obligasi, dan lain sebagainya. Samsul (2015:59) membedakan jenis-jenis instrumen pasar modal, antara lain:

- a. Saham
Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Terdapat dua macam saham, yaitu saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*). Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba. Sedangkan saham biasa adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba preferen dibayarkan.
- b. Obligasi (*bonds*)
Obligasi adalah tanda bukti bahwa perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat, yaitu di atas tiga tahun.
- c. Bukti *Right*
Bukti *right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama.
- d. Waran
Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran tidak saja dapat diberikan kepada pemegang saham lama, tetapi juga sering diberikan kepada pemegang obligasi sebagai pemanis pada saat perusahaan menerbitkan obligasi.
- e. Derivatif
Contoh produk derivatif di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks obligasi. Mekanisme perdagangan produk derivatif ini dilakukan secara *future* dan *option*.

3. Kategori Pasar Modal

Samsul (2015:61) mengategorikan pasar modal menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Pasar Pertama (Pasar Perdana)

Pasar pertama adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Dikatakan pertama kali karena sebelumnya perusahaan milik perorangan atau keluarga, atau milik beberapa pihak saja, dan sekarang menawarkan sebagian hak kepemilikan kepada masyarakat umum.

- b. Pasar Kedua (Pasar Sekunder)
Pasar kedua adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek.
- c. Pasar Ketiga (*third market*)
Pasar ketiga atau yang biasa disebut dengan *over the counter market* (*OTC market*) adalah sarana transaksi jual-beli efek antara pedagang efek dan investor, dimana harga dibentuk oleh pedagang efek. Investor dapat memilih pedagang efek yang memberi harga terbaik.
- d. Pasar Keempat (*fourth market*)
Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dengan investor beli tanpa lewat perantara efek.

4. Manfaat Pasar Modal

Pendapat Halim (2015:1) bahwa pasar modal memiliki manfaat, yaitu:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi
- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah
- d. Penyebaran keterbukaan, profesionalisme, dan menciptakan iklim berusaha yang sehat
- e. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek
- f. Sebagai alternatif investasi yang memberikan potensi *profit* dengan *risk* yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, diversifikasi.

5. Pasar Modal Efisien

Istilah tentang pasar modal efisien dapat diartikan dengan cara berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Namun dalam bidang keuangan, konsep ini didefinisikan pada aspek informasi. Pasar modal yang efisien disebut sebagai pasar dimana harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang

relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Konsep pasar modal yang efisien merupakan konsep dasar yang dapat membantu dalam memahami bagaimana sebenarnya mekanisme harga yang terjadi di pasar.

Hubungan antara harga sekuritas dengan informasi adalah kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien. Menurut Tandelilin (2010:219) Pasar efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Sedangkan menurut Halim (2015:95) suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada.

Terdapat beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien, yaitu:

- a. Ada banyak investor yang rasional dan berusaha memaksimalkan keuntungan
- b. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang mudah dan murah
- c. Informasi yang terjadi bersifat acak
- d. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

Adapun Profesor Eugene fama, dalam Samsul (2015:227) membagi pasar

efisien dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. *The weak efficient market hypothesis*

Efisiensi pasar dikatakan lemah (*weak-form*) karena investor di dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham menggunakan data harga dan volume masa lalu. Berdasarkan harga dan volume masa lalu dilakukan berbagai model analisis teknikal untuk menentukan arah harga apakah akan naik atau akan turun. Apabila arah harga saham akan naik, maka diputuskan untuk membeli, dan sebaliknya jika arah harga akan turun diputuskan untuk menjual. Analisis teknikal beranggapan bahwa harga saham selalu berulang kembali, setelah naik dalam beberapa hari pasti akan turun dalam beberapa hari berikutnya, kemudian naik lagi dan turun lagi, demikian seterusnya. Analisis teknikal mempelajari pola dari pergerakan harga suatu saham untuk tiap kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Kelemahan analisis teknikal adalah mengabaikan variabel lain yang mempengaruhi harga saham di masa depan, sehingga kemungkinan kesalahan estimasi harga dapat terjadi.

b. *The semi-strong efficient market hypothesis*

Efisiensi pasar dikatakan setengah kuat (*semi-strong-form*), karena investor di dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham menggunakan data harga masa lalu, volume masa lalu dan semua informasi yang dipublikasikan, misalnya laporan keuangan, laporan tahunan, pengumuman bursa, informasi keuangan internasional, peraturan perundangan pemerintah, peristiwa politik, peristiwa hukum, peristiwa sosial dan lain sebagainya yang sekiranya dapat mempengaruhi perekonomian nasional. Hal ini berarti investor menggunakan analisis teknikal digabung dengan analisis fundamental dalam proses menghitung nilai saham yang akan di jadikan pedoman dalam tawaran harga beli dan tawaran harga jual.

c. *The strong efficient market hypothesis*

Efisiensi pasar dikatakan bentuk kuat (*strong-form*) karena penggunaan data yang lebih lengkap yaitu: harga masa lalu, volume masa lalu, informasi yang di publikasikan dan informasi privat yang tidak dipublikasikan secara umum. Contoh informasi privat adalah hasil riset yang di terbitkan sendiri oleh unit kerja riset yang ada di dalam perusahaan atau dibeli dari lembaga riset dari pihak luar. Kegiatan riset untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham sangat penting dilakukan walaupun harus mengeluarkan biaya riset, asalkan dapat meningkatkan *return* perusahaan, peningkatan *return* akan terjadi apabila kebijakan

portofolio ataupun keputusan jual-beli saham yang didasarkan pada hasil riset tepat mengenai sasaran.

D. Saham

1. Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik (www.idx.co.id). Pengertian saham menurut Fahmi (2012:85) adalah kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya. Sedangkan menurut Halim (2015:6) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai pengertian pasar modal, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dan diedarkan secara luas untuk dibeli investor sebagai bukti penyertaan modal yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan.

2. Jenis-jenis Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) menyatakan ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis saham, yaitu:

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih dan klaim, jenis saham dapat dibedakan menjadi dua:

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham yang dapat diklaim berdasarkan laba atau rugi yang terjadi pada suatu perusahaan. Jika dilakukan likuidasi, maka pemegang saham biasa akan menjadi prioritas terakhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham dimana pembagian labanya tetap, dan ketika perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Saham preferen memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa.

b. Bila ditinjau dari segi kinerja perdagangan, maka saham dapat dikelompokkan menjadi lima jenis:

1) Saham unggulan (*Blue Chip Stocks*)

Saham biasa dari perusahaan dengan reputasi tinggi, menjadi *market leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.

2) Saham pendapatan (*Income Stocks*)

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

3) Saham pertumbuhan (*Growth Stocks*)

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

4) Saham spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, walaupun belum pasti.

5) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

3. Harga Saham

Perubahan harga saham merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan di pasar modal, sebab harga saham suatu perusahaan menjadi penilaian dari para investor tentang prospek kinerja dan laba dimasa yang akan datang. Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi manajemen perusahaan, serta pengaruh dari lingkungan eksternal perusahaan baik lingkungan ekonomi maupun non ekonomi. Harga saham dapat dilihat

dari harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap saham yang ingin dijadikan sebagai pengamatan oleh para investor.

Pendapat dari Widodoatmodjo (2012:45) menyatakan bahwa harga saham adalah harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) mendefinisikan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, bahkan dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

4. Indeks Harga Saham

Martalena dan Malinda (2011:99) mengemukakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu saham. Hartono (2017:166) mengemukakan bahwa suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Lebih lanjut dikemukakan jika hingga saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks, diantaranya indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks *liquid* 45 (ILQ-45), jakarta *islamic index* (JII), indeks papan utama dan indeks papan pengembangan, indeks Kompas 100, indeks bisnis-27, indeks pefindo25, indeks sri-kehati, indeks saham syariah Indonesia (ISSI), indeks IDX30, infobank15, Sminfra18, MNC36, investor33.

Berikut pengelompokan indeks harga saham yang dikemukakan oleh Martalena dan Malinda (2011:99) kedalam enam jenis, yaitu:

a. Indeks Individual

Menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.

b. Indeks Harga Saham Sektoral

Menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, serta manufaktur.

c. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.

d. Indeks LQ-45

Indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar.

e. Jakarta *Islamic Index* (JII)

Merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam islam atau indeks yang berdasarkan syariat islam.

f. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan

Merupakan indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI.

5. Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 merupakan salah satu indeks di BEI yang dapat dijadikan indikator untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia. Hartono (2017:171) mengemukakan bahwa pasar modal Indonesia masih tergolong transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal, karena sebagian besar saham kurang aktif diperdagangkan. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan indeks yang lain, yaitu Indeks Liquid-45 (ILQ-45). Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan.

Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di Indeks LQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut:

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi saham masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ-45. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ-45, maka

saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang lebih memenuhi kriteria.

E. Return dan Abnormal Return

1. Return

Tandelilin (2010:102) dan Halim (2015:89) berpendapat bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* (imbal hasil) menurut Fahmi (2012:184) adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Menurut Halim (2015:43) *return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi, yang dibedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis dan kedua *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor dimasa mendatang. Hartono (2017:283) menyatakan *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, yang terbagi dalam dua jenis yaitu *return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi dan *return* ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Hartono (2017:283) mengemukakan bahwa ada beberapa cara yang relatif banyak digunakan untuk mengukur *return* realisasian, yaitu *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*) dan *return* disesuaikan (*adjusted return*). Sedangkan *return* ekspektasian Hartono (2017:300) merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan

keputusan investasi. *Return* ini penting dibandingkan *return* historis karena *return* ekspektasian merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. Terdapat beberapa cara untuk menghitung *return* ekspektasian, yaitu berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, berdasarkan nilai-nilai *return* historis, dan berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada.

2. *Abnormal Return*

Tandelilin (2010:571) berpendapat bahwa *return* taknormal (*abnormal return*) adalah selisih (positif atau negatif) dari *return* aktual di seputar pengumuman atau peristiwa dengan *return* harapan. Menurut Halim (2015:89) *abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya/aktual/realisasi yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Pendapat Hartono (2017:667) *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian yaitu *return* yang diharapkan investor. Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. Pengukuran *abnormal return* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Sumber: Hartono (2017:668)

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *return* taknormal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *return* realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Return realisasian atau *return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya, atau dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Sumber: Hartono (2017:668)

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya sekuritas i pada periode ke-t

$P_{i,t}$ = harga penutupan sekuritas i pada periode ke-t

$P_{i,t-1}$ = harga penutupan sekuritas i pada periode t-1

Sedangkan *return* ekspektasian merupakan *return* yang harus diestimasi.

Brown dan Warner dalam Hartono (2017:668) mengestimasi *return* ekspektasian menggunakan model estimasi sebagai berikut :

a) *Mean-adjusted Model*

Model sesuaian rata-rata (*mean-adjusted model*) ini menganggap bahwa *return* eskpektasian bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasian sebelumnya selama periode estimasi. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = \frac{\sum_{j=t-1}^{t-2} R_{i,j}}{T}$$

Sumber: Hartono (2017:668)

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,j}$ = *return* realisasian sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

T = lamanya periode estimasi, yaitu dari t1 sampai dengan t2.

b) *Market Model*

Perhitungan *return* ekspektasian dengan model pasar (*market model*) dilakukan dengan dua tahap, pertama membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan kedua menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasian di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan:

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{Mj} + \varepsilon_{i,j}$$

Sumber: Hartono (2017:673)

Keterangan:

$R_{i,j}$ = *return* realisasian sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

α_i = *intercept* untuk sekuritas ke-i

β_i = koefisien *slope* yang merupakan Beta dari sekuritas ke-i

R_{Mj} = *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-j yang dapat dihitung dengan rumus $R_{Mj} = (IHS G_j - IHS G_{j-1}) / IHS G_{j-1}$

$\varepsilon_{i,j}$ = kesalahan residu sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j.

c) *Market-Adjusted Model*

Model sesuaian pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa

penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

Terdapat beberapa jenis perhitungan *abnormal return* yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh dari sebuah peristiwa:

a) Rata-rata *Return* Taknormal (*Average Abnormal Return*)

Erwinskyah (2012) menyatakan bahwa *average abnormal return* (AAR) merupakan rata-rata *abnormal return* (AR) dari semua jenis saham yang sedang dianalisis secara harian. *Average abnormal return* dapat menunjukkan reaksi paling kuat, baik positif maupun negatif, dari keseluruhan jenis saham selama *window period*. Hartono (2017:680) berpendapat bahwa pengujian adanya *abnormal return* dilakukan secara agregat dengan menguji rata-rata *return* taknormal seluruh sekuritas secara *cross-section* untuk tiap-tiap hari di periode peristiwa. *Average abnormal return* dapat dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$RRTN_t = \frac{\sum_{i=1}^k RTN_{i,t}}{k}$$

Sumber: Hartono (2017:680)

Keterangan:

$RRTN_t$ = rata-rata *return* taknormal (*average abnormal return*)
pada hari ke-t

$RTN_{i,t}$ = *return* taknormal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-*i* pada hari ke-*t*

k = jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh peristiwa.

b) Akumulasi *Return* Taknormal (*Cummulative Abnormal Return*)

Erwinskyah (2012) menyatakan bahwa *cummulative abnormal return* (CAR) merupakan kumulatif *abnormal return* dari hari pertama sampai dengan hari-hari berikutnya untuk setiap jenis saham. Dengan melakukan perbandingan CAR selama periode sebelum peristiwa dan CAR selama periode sesudah peristiwa terjadi, kita dapat mengetahui jenis saham yang paling terpengaruh. Hartono (2017:683) berpendapat bahwa akumulasi *return* taknormal (ARTN) atau *cummulative abnormal return* (CAR) merupakan penjumlahan *return* taknormal hari sebelumnya pada periode peristiwa untuk masing-masing sekuritas. *Cummulative abnormal return* dapat dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$ARTN_{i,t} = \sum_{a=t_3}^t RTN_{i,a}$$

Sumber: Hartono (2017:683)

Keterangan:

$ARTN_{i,t}$ = akumulasi *return* taknormal (*cummulative abnormal return*) sekuritas ke-*i* pada hari ke-*t*, yang diakumulasi dari *return* taknormal (RTN) sekuritas ke-*i* mulai hari awal periode peristiwa (t_3) sampai hari ke-*t*

$RTN_{i,a}$ = *return* taknormal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-*i* pada hari ke-*a*, yaitu mulai t_3 (hari awal periode jendela) sampai hari ke-*t*.

c) Akumulasi Rata-rata *Return* Taknormal (*Cummulative Average Abnormal Return*)

Erwinsyah (2012) menyatakan bahwa *cummulative average abnormal return* (CAAR) merupakan kumulatif harian AAR. Dari grafik CAAR dapat diketahui kecenderungan kenaikan atau penurunan yang terjadi selama *window period*, sehingga dampak positif atau negatif dari peristiwa tersebut terhadap keseluruhan jenis saham yang diteliti dapat diketahui. Hartono (2017:684) berpendapat bahwa akumulasi rata-rata *return* taknormal (ARRTN) dapat dihitung dengan mengakumulasi rata-rata *return* taknormal untuk hari-hari sebelumnya. *Cummulative average abnormal return* dapat dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$ARRTN_t = \sum_{a=t_3}^t RRTN_a$$

Sumber: Hartono (2017:684)

Keterangan:

$ARRTN_t$ = akumulasi rata-rata *return* taknormal (*cummulative average abnormal return*) pada hari ke-*t*

$RRTN_a$ = rata-rata *return* taknormal (*average abnormal return*) pada hari ke-*a*, yaitu mulai t_3 (hari awal periode jendela) sampai hari ke-*t*.

F. *Trading Volume Activity*

Trading volume activity (TVA) merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Perubahan volume perdagangan saham menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi para investor. Jika pasar memberikan reaksi terhadap suatu informasi atau peristiwa, maka akan terjadi perubahan aktivitas volume perdagangan saham di bursa saham. Ditinjau dari fungsinya TVA merupakan suatu variasi dari *event study*. Hasil perhitungan TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Jadi TVA dapat diukur dengan formulasi sebagai berikut (Foster dalam Husnan 2009:108):

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

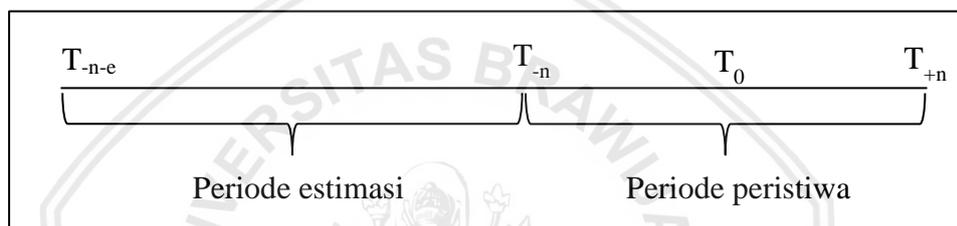
Sumber: Foster dalam Husnan (2009:108)

G. *Studi Peristiwa (Event Study)*

Tandelilin (2010:565) mengemukakan bahwa studi peristiwa merupakan bagian dalam hipotesis pasar efisien, yang lebih lanjut untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*). Secara lebih spesifik studi peristiwa menyelidiki respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Terdapat berbagai bentuk peristiwa baik dari dalam perusahaan maupun dan luar perusahaan, antara lain pengumuman laba, pembayaran dividen, merger dan akuisisi, kondisi sosial-

politik dan berbagai bentuk peristiwa lainnya. Prosedur studi peristiwa menurut Tandelilin (2010:572) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bentuk, efek, dan waktu peristiwa: peristiwa apa yang memiliki nilai kandungan informasi, apakah nilai informasi peristiwa memiliki efek negatif atau positif terhadap *abnormal return*, dan bilamana peristiwa terjadi atau dipublikasikan.
2. Menentukan rentang waktu studi peristiwa termasuk periode estimasi dan periode peristiwa. Periode estimasi (T_{-n-e} hingga T_{-n}) adalah periode yang digunakan untuk meramalkan *return* harapan pada periode peristiwa. Periode peristiwa (T_{-n} hingga T_{+n}) adalah periode di seputar peristiwa (T_0) yang digunakan untuk menguji perubahan *abnormal return*.



3. Menentukan metode penyesuaian *return* yang digunakan untuk menghitung *abnormal return*.
4. Menghitung *abnormal return* di sekitar periode peristiwa (beberapa waktu sebelum dan sesudah peristiwa terjadi).
5. Menghitung rata-rata *abnormal return* dan kumulatif *abnormal return* pada periode peristiwa.
6. Merumuskan hipotesis statistik
7. Menguji apakah *abnormal return*, rata-rata *abnormal return* atau kumulatif *abnormal return* yang telah dihitung pada langkah kelima berbeda dari 0, atau apakah *abnormal return* sebelum peristiwa berbeda dari *return* sesudah peristiwa. Pengujian dapat dilakukan dengan uji t, uji z atau uji non-parametrik seperti uji tabda.
8. Simpulan hasil studi didasarkan pada probabilitas signifikansi kurang dari probabilitas yang disyaratkan (misalnya 0,01; 0,05 atau 0,10).

Samsul (2015:232) mengartikan bahwa *event study* mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat sebelum peristiwa terjadi atau pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi, yang berguna sebagai suatu pembelajaran dari pengalaman sehingga dapat mengambil keputusan ketika suatu peristiwa yang bersifat sama terjadi berulang di kemudian hari. Banyak peristiwa yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar seketika

peristiwa itu terjadi. Setiap peristiwa memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu pengaruh informasi yang *predictable* dan *unpredictable*. Informasi *predictable* yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar misalnya, *corporate action* seperti *split*, *right issue*, waran, saham dividen dan lain sebagainya. Contoh yang *unpredictable* diantaranya, perang teluk pada tahun 1991 dan serangan teroris di gedung *World Trade Center* (WTC).

Pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham dapat berlangsung setiap hari dalam seminggu, dua minggu, tiga minggu hingga sebulan, dua bulanan, atau setahun, dua tahun dan seterusnya. Pengaruh tindakan *corporate action* terhadap harga saham kebanyakan bersifat harian dan berlangsung dalam masa mingguan, hal ini disebabkan tindakan *corporate action* merupakan peristiwa yang mudah diduga (*predictable*). Pada sisi lain peristiwa *unpredictable* seperti tragedi gedung WTC berdampak pada jatuhnya harga saham di bursa berbagai negara dan berlangsung bulanan, terdapat juga peristiwa olahraga seperti *FIFA World Cup*, Olimpiade yang dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal di berbagai negara terutama negara tuan rumah. Berdasarkan pendapat Samsul (2015:232) berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan suatu studi peristiwa:

1. Menetapkan *window period*
2. Mengumpulkan data indeks harga saham
3. Menetapkan sampel sebagai objek penelitian
4. Menghitung *return* aktual saham secara periodik
5. Menghitung *minimum return* saham
6. Analisis *abnormal return* (AR)
7. Analisis *average abnormal return* (AAR)
8. Analisis *cummulative abnormal return* (CAR)
9. Analisis *cummulative average abnormal return* (CAAR)
10. Kesimpulan.

Hartono (2017:643) berpendapat bahwa studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman atau peristiwa. *Event study* dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

H. *Event Asian Games*

1. *Sejarah Asian Games*

Pasca Perang Dunia II sejumlah negara di Benua Asia menerima kemerdekaannya. Negara-negara yang baru merdeka tersebut menginginkan sebuah kompetisi yang baru dimana kekuasaan Asia tidak ditunjukkan dengan kekerasan dan kekuatan, melainkan diperkuat oleh saling pengertian. Pada saat Olimpiade London Agustus 1948, perwakilan negara India, Guru Dutt Sondhi mengusulkan kepada para pemimpin kontingen dari negara-negara Asia untuk mengadakan Pesta Olahraga Asia (*Asian Games*). Usulan Guru Dutt Sondhi tersebut disetujui oleh seluruh perwakilan peserta Olimpiade dari kawasan Asia.

Para perwakilan peserta Olimpiade dari Asia kemudian membentuk Federasi Atletik Asia (FAA) dan panitia persiapan FAA dibentuk untuk membuat rancangan piagam untuk federasi atletik amatir Asia. Barulah pada Februari 1949, FAA terbentuk dan menggunakan nama Federasi *Asian Games* (*Asian Games Federation/AGF*). Dalam kesepakatan AGF menyatakan bahwa

menyelenggarakan *Asian Games* pertama pada tahun 1951 di New Delhi, India. Serta menyelenggarakan *Asian Games* ini setiap empat tahun sekali.

Setelah beberapa penyelenggaraan *Asian Games*, Komite Olimpiade negara-negara Asia memutuskan untuk merevisi konstitusi Federasi *Asian Games*. Pada tahun 1982, secara resmi asosiasi baru yang bernama Dewan Olimpiade Asia (*Olympic Council of Asia/OCA*) didirikan. *Olympic Council of Asia* menggantikan *Asian Games Federation* yang bertindak sebagai badan olahraga yang menaungi penyelenggaraan *Asian Games*. Hingga saat ini penyelenggaraan *Asian Games* telah memasuki edisi ke-18, berikut daftar penyelenggaraan *Asian Games*:

Tabel 2. Riwayat Penyelenggaraan *Asian Games*

Edisi	Tahun	Tanggal Pertandingan	Kota Tuan Rumah	Negara Tuan Rumah
I	1951	4-11 Maret	New Delhi	India
II	1954	1-9 Mei	Manila	Filipina
III	1958	24 Mei-1 Juni	Tokyo	Jepang
IV	1962	24 Agustus-4 September	Jakarta	Indonesia
V	1966	9-20 Desember	Bangkok	Thailand
VI	1970	9-20 Desember	Bangkok	Thailand
VII	1974	1-16 September	Teheran	Iran
VIII	1978	9-20 Desember	Bangkok	Thailand
IX	1982	19 November-4 Desember	New Delhi	India
X	1986	20 September-5 Oktober	Seoul	Korea Selatan
XI	1990	22 September-7 Oktober	Beijing	Republik Rakyat Tiongkok
XII	1994	2-16 Oktober	Hiroshima	Jepang
XIII	1998	6-20 Desember	Bangkok	Thailand

Edisi	Tahun	Tanggal Pertandingan	Kota Tuan Rumah	Negara Tuan Rumah
XIV	2002	29 September-14 Oktober	Busan	Korea Selatan
XV	2006	1-15 Desember	Doha	Qatar
XVI	2010	12-27 November	Guangzhou	Republik Rakyat Tiongkok
XVII	2014	19 September-4 Oktober	Incheon	Korea Selatan
XVIII	2018	18 Agustus – 2 September	Jakarta dan Palembang	Indonesia

Sumber: www.ocasia.org (data diolah, 2019)

2. *Asian Games* 2018 Jakarta-Palembang

Asian Games dapat diartikan sebagai ajang olahraga yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali, dengan atlet-atlet dari seluruh negara di Benua Asia yang terdaftar dalam Dewan Olimpiade Asia (*Olympic Council of Asia /OCA*). Dalam penyelenggaraannya, pesta olahraga terbesar negara-negara di Benua Asia ini melibatkan ribuan atlet di berbagai cabang olahraga. Pada Tahun 2018, Indonesia memiliki kesempatan sebagai tuan rumah penyelenggara *Asian Games* ke-18, bersaing dengan Uni Emirat Arab, Tiongkok, dan Vietnam. Pada tahun 2012 kota Hanoi, Vietnam terpilih sebagai tuan rumah *Asian Games* ke-18 akan tetapi pada tahun 2014 menyatakan mengundurkan diri karena ketidaksiapannya. Setelah Hanoi mengundurkan diri, OCA menyatakan bahwa Indonesia, Uni Emirat Arab, dan Tiongkok adalah kandidat yang paling mungkin untuk menjadi tuan rumah, Indonesia dianggap sebagai favorit karena Surabaya merupakan runner-up dari tawaran sebelumnya.

Pada tanggal 5 Mei 2014, OCA mengunjungi beberapa kota di Indonesia yang mungkin bisa menjadi tuan rumah *Asian Games*, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Palembang. Pada tanggal 25 Juli 2014, dalam pertemuan di Kuwait, OCA menunjuk Jakarta sebagai tuan rumah *Asian Games* ke-18 dengan Palembang sebagai tuan rumah pendukung yang diselenggarakan dari tanggal 18 Agustus sampai 2 September 2018. Pertama kalinya, *Asian Games* diselenggarakan secara bersamaan di dua kota, Jakarta dan Palembang. Menjadi tuan rumah *Asian Games* ke-18 merupakan momen penting yang bersejarah, dan juga untuk mempromosikan negara RI ke ajang Internasional.

OCA memutuskan bahwa Jakarta akan menjadi kota penyelenggaraan upacara pembukaan dan penutupan. Upacara pembukaan *Asian Games* 2018 diadakan pada hari Sabtu, 18 Agustus 2018 di Stadion Utama Gelora Bung Karno Jakarta, acara dimulai pada pukul 19:00 WIB dan berakhir pada pukul 21:25 WIB. Upacara penutupan *Asian Games* 2018 diadakan pada Minggu, 2 September 2018 di Stadion Utama Gelora Bung Karno Jakarta, dimulai pada pukul 19:00 WIB dan berakhir pada pukul 21:25 WIB. Upacara ini disiarkan secara langsung di seluruh negara peserta *Asian Games* 2018. Di Indonesia, upacara pembukaan ini disiarkan oleh Grup Emtek sebagai pemegang lisensi penyiaran, TVRI, MetroTV, dan TVOne sebagai mitra penyiaran Emtek, serta NET, INews, Trans7, BeritaSatu TV dan Jak TV.

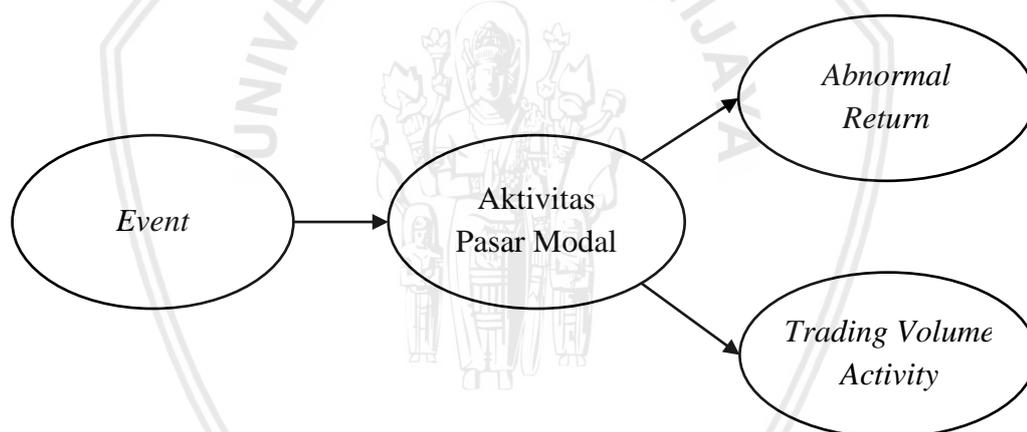
Asian Games 2018 menyanggah moto "*Energy of Asia*" yang diikuti oleh 45 negara ini mampu mengundang antusiasme perusahaan untuk menjadi

sponsor. Komite Penyelenggara *Asian Games* Indonesia (Indonesia *Asian Games* 2018 *Organizing Committee*/INASGOC) telah menyetujui kesepakatan sponsor dengan sejumlah perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini secara kumulatif menyediakan pendanaan kurang lebih senilai Rp 1,8 triliun, termasuk didalamnya terdapat beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang turut terlibat dalam kerja sama *sponsorship*. Berikut daftar perusahaan, *brand* (merek) sponsor *Asian Games* 2018 Jakarta-Palembang: PT Telekomunikasi Indonesia, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), PT Pertamina, PT Garuda Indonesia, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Astra International, Grab, Tissot, 361 Degrees International Limited (361°), SsangYong Information & Communications Corp., Qatar Airways, PT Indofood Sukses Makmur (Indofood), Pocari Sweat, Canon Inc., APP Sinarmas, Aqua, Samsung, Tanoto Foundation, Mastercard, PT Alpen Food Industry (Aice), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), PT Bank Tabungan Negara, PT Perusahaan Gas Negara, PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart), PT Asuransi Jiwasraya, PT Wijaya Karya (WIKA), PT Pembangunan Perumahan (PP), PT Waskita Karya, PT Adhi Karya, Deltatre, PT Transportasi Jakarta (Transjakarta), PT NEC Indonesia, PT Angkasa Pura II, PT Jasa Marga, PT Combiphar, PT Coca-Cola Distribution Indonesia (Frestea), PT Kereta Api Indonesia (KAI), PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth), PT Unilever Indonesia, KStar Group, LAX, Lightlink, PT Citra Marga Nusaphala Persada, PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), PT Martina Berto (Martha Tilaar), PT Lotte Chemical Titan (www.asiangames2018.id).

I. Model Konsep dan Hipotesis

1. Model Konsep

Peristiwa *Asian Games* 2018 yang diselenggarakan di dua kota Indonesia yakni Jakarta dan Palembang diperkirakan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, yang juga akan mempengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity*. Peneliti akan menguji perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saat periode peristiwa *Asian Games* 2018. Adapun model konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

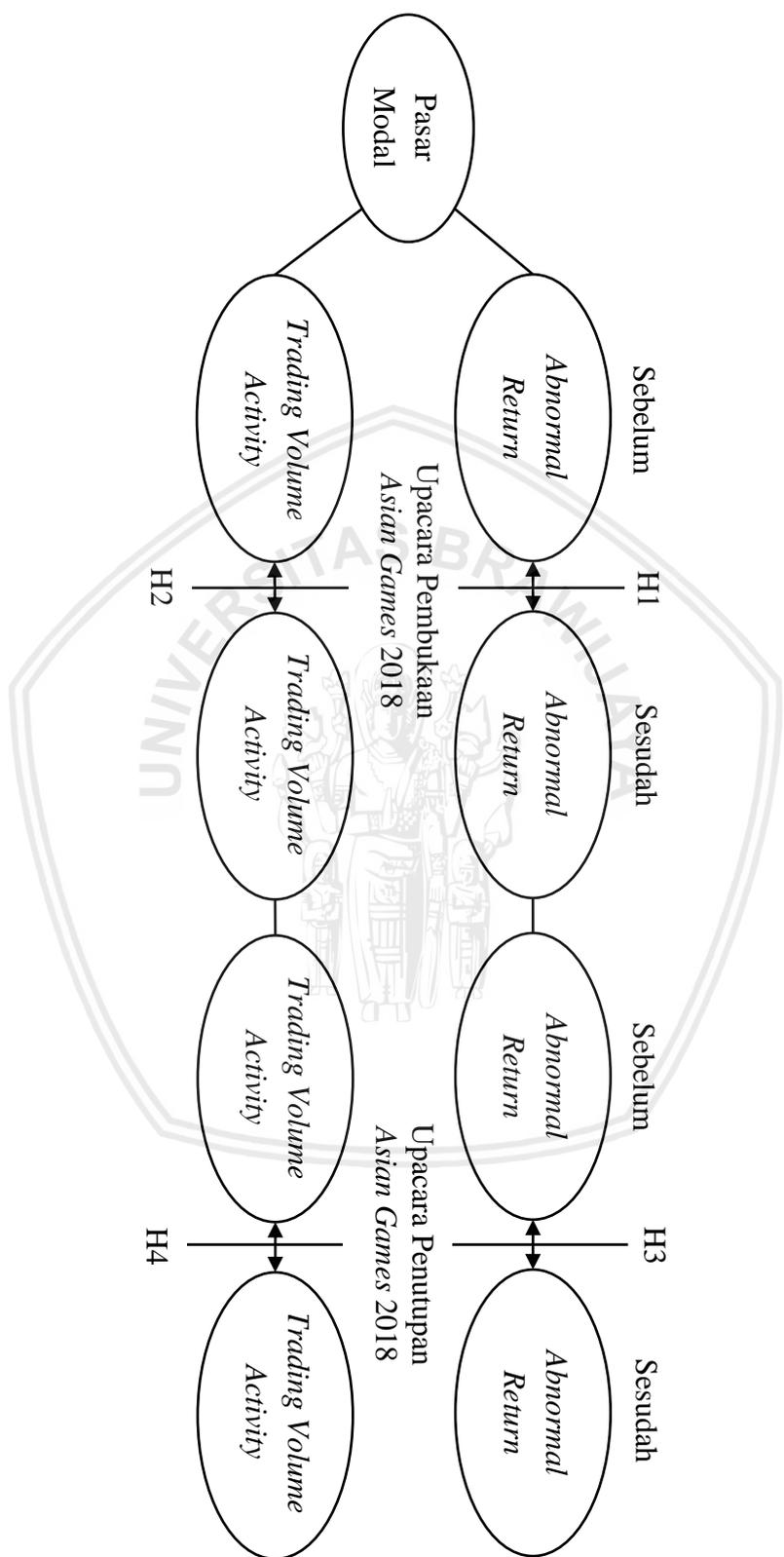


Gambar 3. Model Konsep

Sumber: Data diolah, 2019

2. Hipotesis

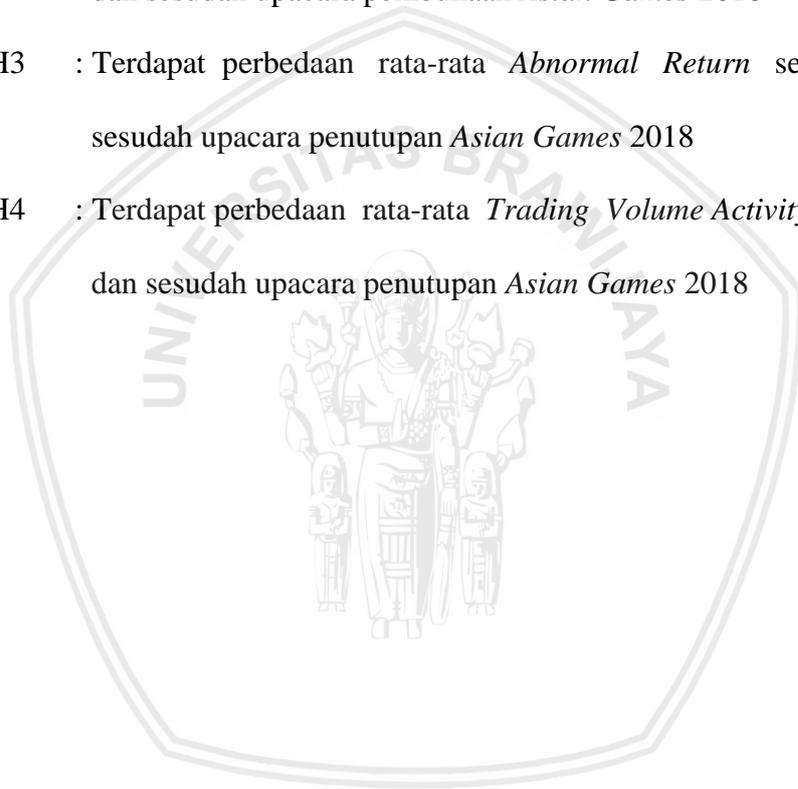
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis diperoleh dari pengembangan model konsep yang telah ditentukan. Berdasarkan model konsep yang telah dibuat, selanjutnya diturunkan menjadi model hipotesis yang akan diajukan sebagai hipotesis dalam penelitian ini. Adapun model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Model Hipotesis
 Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan model hipotesis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018*
- H2 : Terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018*
- H3 : Terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*
- H4 : Terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode studi peristiwa (*event study*). Samsul (2015:232) mengartikan bahwa *event study* mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat sebelum peristiwa terjadi atau pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi, yang berguna sebagai suatu pembelajaran dari pengalaman sehingga dapat mengambil keputusan ketika suatu peristiwa yang bersifat sama terjadi berulang di kemudian hari. Peristiwa (*event*) yang diamati dalam penelitian ini adalah peristiwa olahraga *Asian Games* 2018 yang diselenggarakan dari tanggal 18 Agustus sampai 2 September 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Asian Games* 2018 terhadap pasar modal Indonesia yang dapat dilihat dari ada tidaknya *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga saham, dan *trading volume activity* yang menunjukkan aktivitas perdagangan saham di pasar modal juga mencerminkan keputusan investasi dari para investor.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:7) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan BEI sebagai lokasi penelitian karena BEI menyediakan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini secara akurat, lengkap serta memadai dalam bentuk data sekunder. Data tersebut dapat diakses langsung melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

C. Variabel dan Pengukuran

Abdillah (2015:17) mengemukakan pendapat bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah karakteristik partisipan atau situasi pada suatu penelitian yang memiliki nilai berbeda pada studi tersebut. Suatu variabel harus memiliki variasi atau perbedaan nilai atau level/kategori. Adapun variabel penelitian serta pengukurannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3. *Abnormal Return*

Pendapat Hartono (2017:667) *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan return ekspektasian yaitu *return* yang diharapkan investor. Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. Pengukuran *abnormal return* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Sumber: Hartono (2017:668)

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *return* taknormal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *return* realisasian (*actual return*) yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasian (*expected return*) sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Menghitung *actual return* atau *return* sesungguhnya pada periode penelitian peristiwa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Sumber: Hartono (2017:668)

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya sekuritas i pada periode ke-t

$P_{i,t}$ = harga penutupan sekuritas i pada periode ke-t

$P_{i,t-1}$ = harga penutupan sekuritas i pada periode t-1

Menghitung *expected return* menggunakan model sesuaian pasar (*market-adjusted model*) dimana *return* sekuritas diestimasi sama dengan *return* indeks pasar pada saat tersebut $E[R_{i,t}] = R_{M,t}$, *return* indeks pasar dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_{M,t} = \frac{\text{Indeks LQ-45}_t - \text{Indeks LQ-45}_{t-1}}{\text{Indeks LQ-45}_{t-1}}$$

Sumber: Hartono dalam Febriyanti (2016)

Keterangan:

$R_{M,t}$ = *return* pasar pada periode ke-t

Indeks LQ-45t = Indeks LQ-45 pada periode ke-t

Indeks LQ-45 = Indeks LQ-45 pada periode t-1

4. *Trading Volume Activity*

Trading volume activity (TVA) merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Hasil perhitungan TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Jadi TVA dapat diukur dengan formulasi sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Foster dalam Husnan (2009:108)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ-45 periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019. Menurut *IDX fact book 2018* Indeks LQ-45 dibentuk untuk menyediakan pasar dengan indeks yang mewakili 45 saham paling

likuid, aktif diperdagangkan, serta kapitalisasi pasar yang besar. Sampai saat ini, Indeks LQ-45 mencakup setidaknya 70% dari total kapitalisasi pasar saham di BEI dan nilai transaksi di pasar reguler.

2. Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *sampling* jenuh. Pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2017:86) berpendapat bahwa semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 45 saham perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ-45 periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019, dimana 45 saham perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ-45 tidak mengalami perubahan kedudukan selama periode penelitian. Berikut daftar 45 saham perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 3. Daftar Saham Indeks LQ-45 Periode Agustus 2018 s/d Januari 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BKSL	Sentul City Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	ELSA	Elnusa Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:224) mengemukakan pendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, data penelitian berperan penting dalam menentukan desain penelitian dan teknik analisis. Pengumpulan data merupakan langkah yang tergolong penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara menelusuri data historis yang diperoleh dari berbagai sumber.

Sanusi (2011:114) mengemukakan pendapat bahwa cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104). Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut dapat diakses langsung melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

F. Periode Penelitian

Hartono (2015:22) menyatakan bahwa periode peristiwa (*event period*) disebut juga dengan periode penelitian/pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*). Panjang dari periode penelitian juga bervariasi, lama dari jendela peristiwa umumnya berkisar 3 sampai dengan 121 hari untuk data harian, dan 3 sampai 121 bulan untuk data bulanan (Hartono, 2017:669). Jika periode penelitian yang digunakan terlalu pendek, peristiwa yang terjadi memang dapat ditangkap, akan tetapi pengaruh atau efeknya mungkin tidak dapat ditangkap secara keseluruhan dan akan semakin mengurangi uji statistiknya. Periode jendela yang terlalu panjang juga tidak baik, karena peristiwa lainnya yang akan mengganggu (*confounding events*) dapat tertangkap di periode peristiwa.

Periode peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 hari bursa (*trading days*), yang terdiri dari 3 hari sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018 terjadi (*pre-event window*), 3 hari sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 (*post-event window*) dan 3 hari sebelum upacara penutupan *Asian Games*

2018 terjadi (*pre-event window*), 3 hari sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 (*post-event window*). Penentuan periode penelitian ini dipandang cukup layak untuk meneliti harga saham, *abnormal return*, dan juga *trading volume activity* pada pengaruh yang timbul akibat peristiwa *Asian Games* 2018. Periode penelitian juga disesuaikan dengan jadwal perdagangan saham yang ditetapkan dalam kalender bursa tahun 2018.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara bertahap melalui statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian statistik melalui uji distribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Selanjutnya pengujian hipotesis setiap variabel penelitian menggunakan uji analisis *Paired Sampel T-Test* apabila data yang terkumpul terdistribusi secara normal, dan model uji analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data tidak terdistribusi secara normal. Penjelasan tahapan-tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Sanusi (2011:114) dan Sugiyono (2017:147) berpendapat bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau

generalisasi. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, *mean*, persentase, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan nilai minimum, maksimum, tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi dari *abnormal return* dan *trading volume activity* selama periode penelitian. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat rentang nilai yang terjadi pada periode penelitian peristiwa, rata-rata (*mean*) digunakan untuk melihat periode mana investor memperoleh *return* lebih banyak, dan standar deviasi akan menunjukkan sebaran data pada periode penelitian peristiwa *Asian Games 2018*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui data yang terdistribusi secara normal atau tidak, dan untuk menentukan alat uji statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis. Uji normalitas data diperoleh dengan menggunakan bantuan IBM SPSS (*statistical product and service solution*), menurut Ghazali (2016:30) untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila data terdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji-t berpasangan (*paired sampel t-test*), akan tetapi bila data tidak terdistribusi normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *wilcoxon* (*wilcoxon signed rank test*) (Hartono, 2015:104). Kriteria pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Angka signifikansi (sig) > 0.05 , maka data terdistribusi normal

- b. Angka signifikansi (sig) < 0.05 , maka data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dapat dikatakan bahwa uji hipotesis merupakan suatu langkah pendugaan nilai parameter yang telah diketahui dengan cara membandingkan data statistik yang ada di tingkat sampel. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Beda Rata-rata *Abnormal Return*

Uji beda rata-rata *abnormal return* dilakukan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 3, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games 2018*. Pada pengujian ini menghitung rata-rata dan standar deviasi *abnormal return* pada setiap periode penelitian, setelah standar deviasi saham diperoleh, langkah berikutnya adalah mencari t_{hitung} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan dengan t_{tabel} untuk mendapatkan hasil apakah menerima atau menolak hipotesis 1 dan 3. Maka tahapan dalam pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 3 yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1) Dilihat dari hasil uji normalitas apabila data rata-rata *abnormal return* terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi (*level of significance*) (α) 0,05. Pengujian dengan menggunakan *paired*

sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel atau lebih yang berhubungan atau berpasangan. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah:

- a) Jika taraf signifikansi (α) > 0.05 , maka H_0 diterima, H_a ditolak
 - b) Jika taraf signifikansi (α) < 0.05 , maka H_0 ditolak, H_a diterima
- 2) Apabila data rata-rata *abnormal return* tidak terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *wilcoxon (wilcoxon signed rank test)* dengan taraf signifikansi (α) 0.05. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah:
- a) Jika taraf signifikansi (α) > 0.05 , maka H_0 diterima, H_a ditolak
 - b) Jika taraf signifikansi (α) < 0.05 , maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Pengujian Beda Rata-rata *Trading Volume Activity*

Uji beda rata-rata *trading volume activity* dilakukan untuk menguji hipotesis 2 dan hipotesis 4, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games 2018*. Pada pengujian ini menghitung rata-rata dan standar deviasi *trading volume activity* pada setiap periode penelitian. Tahapan dalam pengujian hipotesis 2 dan hipotesis 4 yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1) Dilihat dari hasil uji normalitas apabila data rata-rata *trading volume activity* terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t berpasangan

(*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi (*level of significance*) (α) 0,05. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah:

- a) Jika taraf signifikansi (α) > 0.05 , maka H_0 diterima, H_a ditolak
 - b) Jika taraf signifikansi (α) < 0.05 , maka H_0 ditolak, H_a diterima
- 2) Apabila data rata-rata *trading volume activity* tidak terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *wilcoxon* (*wilcoxon signed rank test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Pengujian dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk menguji perbedaan dan melihat besarnya perbedaan suatu data. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah:
- a) Jika taraf signifikansi (α) > 0.05 , maka H_0 diterima, H_a ditolak
 - b) Jika taraf signifikansi (α) < 0.05 , maka H_0 ditolak, H_a diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa Efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka, yakni sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal atau bursa efek pada tahun 1977, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Tahun 1989 Bursa Efek Surabaya

(BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

12 Juli 1992 ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Satu tahun kemudian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Tahun 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*), tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Tahun 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan, dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) di tahun berikutnya. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

Menurut pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, tujuan pendirian bursa efek adalah untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Atas dasar tersebut bursa efek wajib menyediakan sarana pendukung dan mengawasi kegiatan anggota bursa efek. Untuk menciptakan perdagangan efek yang tertib, perlu peraturan yang menunjang dan konsistensi dalam penegakan peraturan serta pengawasan perilaku pelaku bursa yang terorganisir dengan baik. Selain itu bursa efek juga

menciptakan perdagangan efek wajar yang sesuai dengan mekanisme pasar, memberikan informasi transparan dan mengenal betul nasabahnya. Untuk mewujudkan perdagangan efek yang efisien, penyelesaian transaksi dilakukan dengan mudah, murah dan cepat.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) digabungkan pada tanggal 30 November 2007, sehingga berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia merubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Bursa Efek Indonesia yang mulanya berada pada naungan BAPEPAM kemudian hingga saat ini berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kantor pusat BEI berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jalan Jenderal Sudirman kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga Indonesia *Stock Exchange* (IDX) mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

3. Jam Perdagangan Bursa Efek Indonesia

Perdagangan efek pada Bursa Efek Indonesia dilakukan selama jam perdagangan setiap hari bursa dengan berpedoman pada waktu JATS, yang terbagi sebagai berikut:

a. Jam Perdagangan Pasar Reguler

Hari	Sesi I	Sesi II
Senin – Kamis	Pukul 09:00:00 s/d 12:00:00	Pukul 13:30:00 s/d 15:49:59
Jumat	Pukul 09:00:00 s/d 11:30:00	Pukul 14:00:00 s/d 15:49:59

b. Jam Perdagangan Pasar Tunai

Hari	Waktu
Senin – Kamis	Pukul 09:00:00 s/d 12:00:00
Jumat	Pukul 09:00:00 s/d 11:30:00

c. Jam Perdagangan Pasar Negosiasi

Hari	Sesi I	Sesi II
Senin – Kamis	Pukul 09:00:00 s/d 12:00:00	Pukul 13:30:00 s/d 16:15:00
Jumat	Pukul 09:00:00 s/d 11:30:00	Pukul 14:00:00 s/d 16:15:00

4. Indeks Saham Bursa Efek Indonesia

Indeks dapat dikatakan sebagai indikator ataupun ukuran atas sesuatu. Indeks pada pasar modal merupakan portofolio imajiner yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atau sebagian dari pasar tersebut. Dengan melihat pergerakan suatu indeks saham, maka investor dapat mengetahui

performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya, investor juga dapat mengetahui kondisi pasar saham secara umum apabila terjadi perubahan kebijakan dari dalam maupun luar negeri. Indeks-indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Indeks LQ-45

Indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

c. Indeks IDX30

Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.

d. Indeks IDX80

Indeks yang mengukur performa harga dari 80 saham-saham terpilih melalui beberapa tahapan seleksi.

e. Indeks IDX Value30 (IDXV30)

Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

f. Indeks IDX Growth30 (IDXG30)

Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki tren

pertumbuhan laba bersih dan pendapatan relatif terhadap harga dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

g. Indeks KOMPAS100

Indeks yang mengukur performa harga dari 100 saham-saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar.

h. Indeks IDX SMC Composite/*IDX Small-Mid Cap Composite Index*

Indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah.

i. Indeks IDX SMC Liquid/*IDX Small-Mid Cap Liquid Index*

Indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham dengan likuiditas tinggi yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah.

j. Indeks IDX High Dividend 20/*IDX High Dividend 20 Index*

Indeks harga atas 20 saham yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki dividend yield yang tinggi.

k. Indeks IDX BUMN20/*IDX BUMN20 Index*

Indeks yang mengukur performa harga harga atas 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya.

l. Indeks Saham Syariah Indonesia/*Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*

Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

m. Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.

n. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Indeks yang mengukur performa harga dari 70 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.

o. Indeks Sektoral

Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham dari masing-masing sektor industri yang terdapat pada klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA).

p. Indeks Papan Pencatatan (*Board Index*)

Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham tercatat sesuai dengan papan pencatatannya yaitu Utama dan Pengembangan. Suatu saham masuk pada papan pencatatan Utama atau Pengembangan sesuai dengan ketentuan pencatatan saham di BEI.

q. Indeks BISNIS-27

Indeks yang mengukur performa harga dari 27 saham-saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia.

r. Indeks PEFINDO25

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten kecil dan menengah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas

transaksi yang tinggi.

s. Indeks SRI-KEHATI

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Sustainable and Responsible Investment (SRI)*.

t. Indeks infobank15

Indeks yang terdiri dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi.

u. Indeks SMinfra18

Indeks SMinfra18 adalah indeks yang terdiri dari 18 saham yang konstituennya dipilih dari sektor-sektor infrastruktur, penunjang infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur (dari sektor perbankan) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

v. Indeks MNC36

Indeks yang terdiri dari 36 saham yang memiliki kinerja positif yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, dan fundamental serta rasio keuangan.

w. Indeks Investor33

Indeks yang mengukur performa harga 33 saham yang dipilih dari 100 perusahaan tercatat terbaik versi majalah investor yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi dan fundamental

serta rasio keuangan.

x. Indeks PEFINDO i-Grade/*PEFINDO Investment Grade Index*

Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham emiten-emiten yang memiliki peringkat *investment grade* dari PEFINDO yang berkapitalisasi pasar paling besar.

5. Gambaran Umum Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 merupakan salah satu indeks di BEI yang dapat dijadikan indikator untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia. Hartono (2017:171) mengemukakan bahwa pasar modal Indonesia masih tergolong transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal, karena sebagian besar saham kurang aktif diperdagangkan. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan indeks yang lain, yaitu Indeks Liquid-45 (ILQ-45). Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan.

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ-45 periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019. Menurut *IDX fact book 2018* Indeks LQ-45 dibentuk untuk menyediakan pasar dengan indeks yang mewakili 45 saham paling likuid, aktif diperdagangkan, serta kapitalisasi pasar yang besar. Sampai saat ini, Indeks LQ-45 mencakup setidaknya 70% dari total kapitalisasi pasar saham di BEI dan nilai transaksi di pasar reguler, dengan demikian Indeks LQ-45

memberikan gambaran yang akurat akan perubahan nilai pasar dari saham yang aktif diperdagangkan di BEI, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang mencerminkan pengaruh peristiwa olahraga terhadap aktivitas pasar modal secara lebih akurat.

Kedudukan saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ-45 tidak bersifat tetap, karena Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ-45. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ-45, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang lebih memenuhi kriteria. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di indeks LQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut:

4. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi saham masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler.
5. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
6. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum,

maksimum, tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi dari variabel *abnormal return* (AR) dan *trading volume activity* (TVA) selama periode penelitian. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat rentang nilai yang terjadi pada periode penelitian peristiwa, rata-rata (*mean*) digunakan untuk melihat periode mana investor memperoleh *return* lebih banyak, dan standar deviasi akan menunjukkan sebaran data pada periode penelitian peristiwa *Asian Games* 2018. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Abnormal Return*

Abnormal return atau *excess return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. Guna melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu menghitung satu per satu nilai *abnormal return* dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Nilai *abnormal return* dapat ditentukan dengan cara mengetahui nilai *return* sesungguhnya (*actual return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*). *Actual return* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Sumber: Hartono (2017:668)

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *actual return* yang terjadi untuk saham ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t}$ = harga penutupan saham ke-i untuk hari ke-t

$P_{i,t-1}$ = harga penutupan saham ke-i untuk hari t-1

Return ekspektasian (*expected return*) diestimasi sama dengan *return* indeks pasar $E[R_{i,t}] = R_{M,t}$, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{M,t} = \frac{\text{Indeks LQ-45}_t - \text{Indeks LQ-45}_{t-1}}{\text{Indeks LQ-45}_{t-1}}$$

Sumber: Hartono dalam Febriyanti (2016)

Keterangan:

$R_{M,t}$ = *return* pasar pada periode ke-t

Indeks LQ-45_t = Indeks LQ-45 pada periode ke-t

Indeks LQ-45_{t-1} = Indeks LQ-45 pada periode t-1

Langkah selanjutnya mengetahui nilai *actual return* dan *expected return* adalah menghitung *abnormal return* yang merupakan selisih dari *actual return* dan *expected return*, yang dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Sumber: Hartono (2017:668)

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *return* taknormal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Perhitungan *abnormal return* sampel penelitian PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dengan kode ADHI pada hari t-3 atau hari ketiga sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018 adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *return* sesungguhnya (*actual return*)

$$R_{i,t} = \frac{1570 - 1595}{1595} = -0,01567$$

b. Menghitung *return* ekspektasian (*expected return*)

$$R_{M,t} = \frac{903,085 - 923,226}{923,226} = -0,02182$$

c. Menghitung *return* taknormal (*abnormal return*)

$$RTN_{i,t} = -0,01567 - (-0,02182) = 0,00614$$

Perhitungan *abnormal return* diatas digunakan juga untuk menghitung nilai *abnormal return* dari seluruh saham perusahaan sampel dalam periode penelitian. Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata *return* sesungguhnya (*actual return*) saham perusahaan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rata-rata *Actual Return* Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan *Asian Games* 2018

No.	Kode	Rata-rata <i>Actual Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
1	ADHI	-0,0289101	0,0080213	+
2	ADRO	-0,0087564	0,0291123	+
3	AKRA	-0,0065603	-0,0039297	+
4	ANTM	-0,0094966	0,0162149	+
5	ASII	0,0003889	0,0152332	+
6	BBCA	0,0007256	0,0169111	+
7	BBNI	-0,0146392	0,0219144	+
8	BBRI	-0,0091566	0,0237614	+

No.	Kode	Rata-rata <i>Actual Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
9	BBTN	-0,0177146	0,0197341	+
10	BJBR	-0,0384037	0,0063483	+
11	BKSL	-0,0257902	0,0137949	+
12	BMRI	-0,0108114	0,0074673	+
13	BRPT	-0,0230505	0,0094085	+
14	BSDE	-0,0205455	0,0350143	+
15	ELSA	-0,0111722	0,0133774	+
16	EXCL	0,0057393	0,0116656	+
17	GGRM	-0,0153049	0,0179571	+
18	HMSP	-0,0071649	0,0160708	+
19	ICBP	0,0044811	0,0105600	+
20	INCO	-0,0240022	0,0208450	+
21	INDF	-0,0053928	0,0266844	+
22	INDY	-0,0050719	0,0016030	+
23	INKP	-0,0169192	0,0344052	+
24	INTP	0,0060593	0,0571939	+
25	ITMG	-0,0025387	-0,0054818	-
26	JSMR	-0,0134498	0,0112865	+
27	KLBF	-0,0133199	0,0314466	+
28	LPKR	0,0080631	0,0038629	-
29	LPPF	0,0033136	0,0180279	+
30	MEDC	-0,0273244	0,0114409	+
31	MNCN	-0,0035746	0,0211997	+
32	PGAS	-0,0017141	0,0418865	+
33	PTBA	-0,0503952	-0,0061002	+
34	PTPP	-0,0229395	0,0091783	+
35	SCMA	-0,0135032	0,0252878	+
36	SMGR	0,0032177	0,0365646	+

No.	Kode	Rata-rata <i>Actual Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
37	SRIL	0,0177866	-0,0152301	-
38	SSMS	0,0106925	-0,0063567	-
39	TLKM	-0,0017926	-0,0049282	-
40	TPIA	0,0004476	-0,0047091	-
41	UNTR	-0,0107197	0,0159836	+
42	UNVR	-0,0000524	0,0064645	+
43	WIKA	-0,0135974	0,0128668	+
44	WSBP	-0,0118371	0,0053951	+
45	WSKT	-0,0216568	0,0161213	+

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *actual return* selama periode penelitian menunjukkan banyaknya rata-rata yang bernilai negatif pada periode sebelum terjadinya peristiwa upacara pembukaan *Asian Games* 2018. Tercatat ada 34 perusahaan yang memperoleh rata-rata *actual return* negatif, sedangkan 11 perusahaan memperoleh rata-rata *actual return* positif. Berbanding terbalik dengan rata-rata *actual return* sebelum upacara pembukaan, rata-rata *actual return* sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 menunjukkan 7 perusahaan memperoleh nilai negatif, dan 38 perusahaan memperoleh rata-rata *actual return* positif. Nilai rata-rata *actual return* cenderung mengalami kenaikan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018, ditunjukkan dengan rata-rata *actual return* 39 perusahaan mengalami perubahan kearah positif, dan 6 perusahaan bergerak kearah negatif. Hasil perhitungan rata-rata *actual return* digunakan untuk analisis deskriptif.

Berikut hasil analisis deskriptif *actual return* pada periode upacara pembukaan *Asian Games* 2018:

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Periode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata <i>Actual Return</i> Sebelum	45	-0,0503952	0,0177866	-0,0099192	0,0131970
Rata-rata <i>Actual Return</i> Sesudah	45	-0,0152301	0,0571939	0,0145239	0,0141837

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 5 menunjukkan bahwa “N” merupakan jumlah sampel dalam penelitian yang berjumlah 45 perusahaan. Periode sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018 memiliki rata-rata *actual return* dengan nilai terendah sebesar -0,0503952 yang dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk. dengan kode PTBA, dan nilai tertinggi sebesar 0,0177866 diperoleh perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. dengan kode SRIL. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,0099192 dengan standar deviasi sebesar 0,0131970. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa semakin besar nilainya maka data semakin bervariasi.

Rata-rata *actual return* sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah -0,0152301 yang dimiliki perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. dengan kode SRIL hasil tersebut berbanding terbalik dengan yang diperoleh perusahaan pada periode sebelum upacara pembukaan, dan nilai tertinggi 0,0571939 diperoleh perusahaan Indocement Tungal Prakarsa Tbk. dengan kode INTP. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,0145239 dengan standar deviasi 0,01418374.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata *actual return* saham perusahaan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rata-rata *Actual Return* Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan *Asian Games* 2018

No.	Kode	Rata-rata <i>Actual Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
1	ADHI	-0,0054720	-0,0260934	-
2	ADRO	-0,0078948	-0,0301626	-
3	AKRA	-0,0149700	-0,0262726	-
4	ANTM	-0,0037767	-0,0377882	-
5	ASII	-0,0043645	-0,0222045	-
6	BBCA	-0,0022951	-0,0107734	-
7	BBNI	-0,0029621	-0,0316141	-
8	BBRI	-0,0151806	-0,0266500	-
9	BBTN	-0,0068893	-0,0335049	-
10	BJBR	0,0106481	-0,0228958	-
11	BKSL	-0,0105622	-0,0511125	-
12	BMRI	-0,0047098	-0,0285550	-
13	BRPT	-0,0121854	-0,0205165	-
14	BSDE	-0,0171202	-0,0281719	-
15	ELSA	-0,0015380	-0,0296708	-
16	EXCL	0,0266539	-0,0414807	-
17	GGRM	-0,0051875	-0,0103178	-
18	HMSP	0,0119450	-0,0156770	-
19	ICBP	0,0020503	-0,0105890	-
20	INCO	-0,0094171	-0,0562602	-

No.	Kode	Rata-rata <i>Actual Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
21	INDF	-0,0038293	-0,0223046	-
22	INDY	0,0129119	-0,0489282	-
23	INKP	-0,0007731	-0,0257794	-
24	INTP	0,0110878	-0,0269809	-
25	ITMG	0,0064996	-0,0289890	-
26	JSMR	-0,0093063	-0,0168360	-
27	KLBF	0,0127669	-0,0345701	-
28	LPKR	0,0058134	-0,0303380	-
29	LPPF	0,0400811	-0,0450277	-
30	MEDC	-0,0111953	-0,0436599	-
31	MNCN	-0,0108023	-0,0092081	+
32	PGAS	0,0135604	-0,0413154	-
33	PTBA	-0,0072057	-0,0215149	-
34	PTPP	0,0037098	-0,0427341	-
35	SCMA	0,0048155	-0,0307656	-
36	SMGR	0,0090188	-0,0214469	-
37	SRIL	0,0039330	0,0000456	-
38	SSMS	0,0038810	-0,0090447	-
39	TLKM	-0,0084170	-0,0213057	-
40	TPIA	0,0142932	-0,0343832	-
41	UNTR	0,0000921	-0,0192198	-
42	UNVR	-0,0024358	-0,0170433	-
43	WIKA	-0,0112206	-0,0203540	-
44	WSBP	-0,0064948	-0,0260348	-
45	WSKT	-0,0080994	-0,0222753	-

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *actual return* selama periode penelitian menunjukkan banyaknya rata-rata yang bernilai negatif pada periode sebelum terjadinya peristiwa upacara penutupan *Asian Games* 2018. Tercatat ada 27 perusahaan yang memperoleh rata-rata *actual return* negatif, sedangkan 18 perusahaan memperoleh rata-rata *actual return* positif. Rata-rata *actual return* sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 menunjukkan 44 perusahaan memperoleh nilai negatif, dan 1 perusahaan memperoleh rata-rata *actual return* positif. Nilai rata-rata *actual return* cenderung mengalami penurunan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018, ditunjukkan dengan rata-rata *actual return* 1 perusahaan mengalami perubahan kearah positif, dan 44 perusahaan bergerak kearah negatif. Hasil perhitungan rata-rata *actual return* digunakan untuk analisis deskriptif. Berikut hasil analisis deskriptif *actual return* pada periode upacara penutupan *Asian Games* 2018:

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Periode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata <i>Actual Return</i> Sebelum	45	-0,0171202	0,0400811	-0,0002343	0,0113634
Rata-rata <i>Actual Return</i> Sesudah	45	-0,0562602	0,0000456	-0,0271183	0,0120272

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 7 menunjukkan bahwa “N” merupakan jumlah sampel dalam penelitian yang berjumlah 45 perusahaan. Periode sebelum upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki rata-rata *actual return* dengan nilai terendah sebesar -0,0171202 yang dimiliki

oleh perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk.. dengan kode BSDE, dan nilai tertinggi sebesar 0,0400811 diperoleh perusahaan Matahari Department Store Tbk. dengan kode LPPF. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,0002343 dengan standar deviasi sebesar 0,0113634.

Rata-rata *actual return* sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah -0,0562602 yang dimiliki perusahaan Vale Indonesia Tbk. dengan kode INCO, dan nilai tertinggi 0,0000456 diperoleh perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. dengan kode SRIL. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,0271183 dengan standar deviasi 0,0120272.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *return* ekspektasian (*expected return*) pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018:

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Expected Return* Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan *Asian Games* 2018

t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
-0,0218159	0,0102903	-0,0083233	0,0236023	0,0089047	0,0113775

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *expected return* selama periode sebelum terjadinya peristiwa upacara pembukaan *Asian Games* 2018 menunjukkan dua hari bernilai negatif yaitu t-3 dan t-1, sedangkan satu hari memperoleh *expected return* bernilai positif yaitu t-2. Nilai *expected return* sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 menunjukkan tiga hari

bernilai positif yaitu $t+1$, $t+2$ dan $t+3$, dan tidak terdapat *expected return* bernilai negatif sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018. Hasil perhitungan *expected return* digunakan untuk analisis deskriptif. Berikut hasil analisis deskriptif *expected return* pada periode upacara pembukaan *Asian Games* 2018:

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Periode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Expected Return</i> Sebelum	3	-0,0218159	0,0102903	-0,0066163	0,01612102
<i>Expected Return</i> Sesudah	3	0,0089047	0,0236023	0,0146282	0,00786956

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 9 menunjukkan bahwa periode sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018 memiliki *expected return* dengan nilai terendah sebesar -0,0218159 pada $t-3$, dan nilai tertinggi sebesar 0,0102903 pada $t-2$. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,0066163 dengan standar deviasi sebesar 0,01612102. *Expected return* sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah 0,0089047 pada $t+2$, dan nilai tertinggi 0,0236023 pada $t+1$. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,0146282 dengan standar deviasi 0,00786956.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *expected return* pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018:

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Expected Return* Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan *Asian Games* 2018

t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
0,0059561	-0,0104435	-0,0008072	-0,0109131	-0,0104515	-0,0441312

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *expected return* selama periode sebelum terjadinya peristiwa upacara penutupan *Asian Games* 2018 menunjukkan dua hari bernilai negatif yaitu t-2 dan t-1, sedangkan satu hari memperoleh *expected return* bernilai positif yaitu t-3. Nilai *expected return* sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 menunjukkan tiga hari bernilai negatif yaitu t+1, t+2 dan t+3, dan tidak terdapat *expected return* bernilai positif sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018. Hasil perhitungan *expected return* digunakan untuk analisis deskriptif. Berikut hasil analisis deskriptif *expected return* pada periode upacara pembukaan *Asian Games* 2018:

Tabel 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Periode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Expected Return</i> Sebelum	3	-0,0104435	0,0059561	-0,0017649	0,00824164
<i>Expected Return</i> Sesudah	3	-0,0441312	-0,0104515	-0,0218319	0,01931311

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 11 menunjukkan bahwa periode sebelum upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki *expected return* dengan nilai terendah sebesar -0,0104435 pada t-2, dan nilai tertinggi sebesar 0,0059561 pada t-3. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,0017649 dengan standar deviasi sebesar 0,00824164. *Expected return* sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah -0,0441312 pada t+3, dan nilai tertinggi -0,0104515 pada t+2. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,0218319 dengan standar deviasi 0,01931311.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* saham perusahaan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan *Asian Games* 2018

No.	Kode	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
1	ADHI	-0,0222938	-0,0066069	+
2	ADRO	-0,0021401	0,0144841	+
3	AKRA	0,0000560	-0,0185579	-
4	ANTM	-0,0028803	0,0015868	+
5	ASII	0,0070052	0,0006050	-
6	BBCA	0,0073419	0,0022829	-
7	BBNI	-0,0080229	0,0072862	+
8	BBRI	-0,0025403	0,0091332	+
9	BBTN	-0,0110983	0,0051060	+

No.	Kode	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
10	BJBR	-0,0317874	-0,0082799	+
11	BKSL	-0,0191739	-0,0008332	+
12	BMRI	-0,0041951	-0,0071609	-
13	BRPT	-0,0164342	-0,0052197	+
14	BSDE	-0,0139292	0,0203861	+
15	ELSA	-0,0045559	-0,0012508	+
16	EXCL	0,0123556	-0,0029626	-
17	GGRM	-0,0086886	0,0033289	+
18	HMSP	-0,0005486	0,0014426	+
19	ICBP	0,0110974	-0,0040682	-
20	INCO	-0,0173859	0,0062168	+
21	INDF	0,0012235	0,0120562	+
22	INDY	0,0015444	-0,0130252	-
23	INKP	-0,0103029	0,0197771	+
24	INTP	0,0126756	0,0425657	+
25	ITMG	0,0040776	-0,0201100	-
26	JSMR	-0,0068335	-0,0033417	+
27	KLBF	-0,0067036	0,0168184	+
28	LPKR	0,0146794	-0,0107653	-
29	LPPF	0,0099299	0,0033998	-
30	MEDC	-0,0207081	-0,0031873	+
31	MNCN	0,0030417	0,0065716	+
32	PGAS	0,0049022	0,0272583	+
33	PTBA	-0,0437789	-0,0207284	+
34	PTPP	-0,0163232	-0,0054499	+
35	SCMA	-0,0068869	0,0106596	+

No.	Kode	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
36	SMGR	0,0098340	0,0219364	+
37	SRIL	0,0244029	-0,0298583	-
38	SSMS	0,0173088	-0,0209849	-
39	TLKM	0,0048237	-0,0195563	-
40	TPIA	0,0070639	-0,0193373	-
41	UNTR	-0,0041034	0,0013554	+
42	UNVR	0,0065639	-0,0081637	-
43	WIKA	-0,0069811	-0,0017614	+
44	WSBP	-0,0052208	-0,0092331	-
45	WSKT	-0,0150405	0,0014931	+

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *abnormal return* selama periode penelitian menunjukkan banyaknya rata-rata yang bernilai negatif pada periode sebelum terjadinya peristiwa upacara pembukaan *Asian Games* 2018. Tercatat ada 26 perusahaan yang memperoleh rata-rata *abnormal return* negatif, sedangkan 19 perusahaan memperoleh rata-rata *abnormal return* positif. Rata-rata *abnormal return* sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 menunjukkan 23 perusahaan memperoleh nilai negatif, dan 22 perusahaan memperoleh rata-rata *abnormal return* positif. Nilai rata-rata *abnormal return* cenderung mengalami kenaikan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018, ditunjukkan dengan rata-rata *abnormal return* 29 perusahaan mengalami perubahan kearah positif, dan 16 perusahaan bergerak kearah negatif. Hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* digunakan untuk

analisis deskriptif. Berikut hasil analisis deskriptif untuk variabel *abnormal return* pada periode upacara pembukaan *Asian Games* 2018:

Tabel 13. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Periode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata AR Sebelum	45	-0,0437789	0,0244029	-0,0033029	0,01319701
Rata-rata AR Sesudah	45	-0,0298583	0,0425657	-0,0001043	0,01418374

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 13 menunjukkan bahwa “N” merupakan jumlah sampel dalam penelitian yang berjumlah 45 perusahaan. Periode sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018 memiliki rata-rata *abnormal return* dengan nilai terendah sebesar -0,0437789 yang dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk. dengan kode PTBA, dan nilai tertinggi sebesar 0,0244029 diperoleh perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. dengan kode SRIL. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,0033029 dengan standar deviasi sebesar 0,01319701. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa semakin besar nilainya maka data semakin bervariasi.

Rata-rata *abnormal return* sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah -0,0298583 yang dimiliki perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. dengan kode SRIL hasil tersebut berbanding terbalik dengan yang diperoleh perusahaan pada periode sebelum upacara pembukaan, dan nilai tertinggi 0,0425657 diperoleh perusahaan Indocement Tungal Prakarsa Tbk. dengan kode INTP. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,0001043 dengan standar deviasi 0,01418374. *Mean* bernilai negatif menunjukkan bahwa lebih

banyak perusahaan memiliki *return* sesungguhnya (*actual return*) lebih rendah dari *return* yang diharapkan (*expected return*).

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* saham perusahaan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018:

Tabel 14. Hasil Perhitungan Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan *Asian Games* 2018

No.	Kode	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
1	ADHI	-0,0037071	-0,0042615	-
2	ADRO	-0,0061300	-0,0083307	-
3	AKRA	-0,0132051	-0,0044407	+
4	ANTM	-0,0020118	-0,0159563	-
5	ASII	-0,0025996	-0,0003726	+
6	BBCA	-0,0005303	0,0110585	+
7	BBNI	-0,0011972	-0,0097822	-
8	BBRI	-0,0134158	-0,0048180	+
9	BBTN	-0,0051244	-0,0116729	-
10	BJBR	0,0124130	-0,0010638	-
11	BKSL	-0,0087973	-0,0292806	-
12	BMRI	-0,0029449	-0,0067231	-
13	BRPT	-0,0104205	0,0013155	+
14	BSDE	-0,0153554	-0,0063399	+
15	ELSA	0,0002269	-0,0078388	-
16	EXCL	0,0284188	-0,0196488	-
17	GGRM	-0,0034226	0,0115141	+

No.	Kode	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
18	HMSP	0,0137099	0,0061550	-
19	ICBP	0,0038152	0,0112429	+
20	INCO	-0,0076522	-0,0344283	-
21	INDF	-0,0020644	-0,0004726	+
22	INDY	0,0146768	-0,0270963	-
23	INKP	0,0009918	-0,0039475	-
24	INTP	0,0128527	-0,0051490	-
25	ITMG	0,0082645	-0,0071571	-
26	JSMR	-0,0075414	0,0049959	+
27	KLBF	0,0145317	-0,0127382	-
28	LPKR	0,0075783	-0,0085061	-
29	LPPF	0,0418459	-0,0231958	-
30	MEDC	-0,0094304	-0,0218280	-
31	MNCN	-0,0090374	0,0126238	+
32	PGAS	0,0153253	-0,0194835	-
33	PTBA	-0,0054409	0,0003171	+
34	PTPP	0,0054746	-0,0209022	-
35	SCMA	0,0065804	-0,0089337	-
36	SMGR	0,0107837	0,0003851	-
37	SRIL	0,0056979	0,0218775	+
38	SSMS	0,0056459	0,0127872	+
39	TLKM	-0,0066521	0,0005263	+
40	TPIA	0,0160581	-0,0125512	-
41	UNTR	0,0018569	0,0026121	+
42	UNVR	-0,0006709	0,0047886	+
43	WIKA	-0,0094558	0,0014779	+

No.	Kode	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
44	WSBP	-0,0047299	-0,0042029	+
45	WSKT	-0,0063345	-0,0004433	+

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *abnormal return* selama periode penelitian menunjukkan banyaknya rata-rata yang bernilai negatif pada periode sebelum terjadinya peristiwa upacara penutupan *Asian Games* 2018. Tercatat ada 25 perusahaan yang memperoleh rata-rata *abnormal return* negatif, sedangkan 20 perusahaan memperoleh rata-rata *abnormal return* positif. Rata-rata *abnormal return* sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 menunjukkan 30 perusahaan memperoleh nilai negatif, dan 15 perusahaan memperoleh rata-rata *abnormal return* positif. Nilai rata-rata *abnormal return* cenderung mengalami penurunan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018, ditunjukkan dengan rata-rata *abnormal return* 20 perusahaan mengalami perubahan kearah positif, dan 25 perusahaan bergerak kearah negatif. Hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* digunakan untuk analisis deskriptif. Berikut hasil analisis deskriptif untuk variabel *abnormal return* pada periode upacara penutupan *Asian Games* 2018:

Tabel 15. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Periode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata AR Sebelum	45	-0,0153554	0,0418459	0,0015306	0,01136345
Rata-rata AR Sesudah	45	-0,0344283	0,0218775	-0,0052864	0,01202716

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 15 menunjukkan bahwa “N” merupakan jumlah sampel dalam penelitian yang berjumlah 45 perusahaan. Periode sebelum upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah sebesar -0,0153554 yang dimiliki oleh Bumi Serpong Damai Tbk. dengan kode BSDE, dan nilai tertinggi sebesar 0,0418459 diperoleh perusahaan Matahari Department Store Tbk. dengan kode LPPF. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,0015306 dengan standar deviasi sebesar 0,01136345.

Rata-rata *abnormal return* sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah -0,0344283 yang dimiliki perusahaan Vale Indonesia Tbk. dengan kode INCO, dan nilai tertinggi 0,0218775 diperoleh perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. dengan kode SRIL. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar -0,0052864 dengan standar deviasi 0,01202716.

2. *Trading Volume Activity*

Trading volume activity (TVA) merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Hasil perhitungan TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Untuk melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu menghitung *trading volume activity* pada periode penelitian, yang dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Foster dalam Husnan (2009:108)

Perhitungan *trading volume activity* sampel penelitian PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dengan kode ADHI pada hari t-3 atau hari ketiga sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018 adalah sebagai berikut:

$$TVA = \frac{11315600}{3560849376} = 0,00318$$

Perhitungan *trading volume activity* diatas digunakan juga untuk menghitung nilai *trading volume activity* dari seluruh saham perusahaan sampel dalam periode penelitian. Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata *trading volume activity* saham perusahaan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018:

Tabel 16. Hasil Perhitungan Rata-rata *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan *Asian Games* 2018

No.	Kode	Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
1	ADHI	0,0036237	0,0024014	-
2	ADRO	0,0016881	0,0019501	+
3	AKRA	0,0039597	0,0035103	-
4	ANTM	0,0023643	0,0028701	+
5	ASII	0,0008283	0,0007871	-
6	BBCA	0,0005347	0,0008484	+
7	BBNI	0,0019274	0,0011943	-
8	BBRI	0,0012471	0,0008646	-
9	BBTN	0,0052413	0,0044967	-
10	BJBR	0,0013798	0,0010110	-
11	BKSL	0,0028184	0,0015955	-
12	BMRI	0,0008926	0,0008716	-

No.	Kode	Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
13	BRPT	0,0004975	0,0005835	+
14	BSDE	0,0009893	0,0013908	+
15	ELSA	0,0050955	0,0064108	+
16	EXCL	0,0018318	0,0010010	-
17	GGRM	0,0004295	0,0006353	+
18	HMSP	0,0002363	0,0001631	-
19	ICBP	0,0004587	0,0001673	-
20	INCO	0,0008026	0,0006504	-
21	INDF	0,0008408	0,0006945	-
22	INDY	0,0031304	0,0028130	-
23	INKP	0,0010757	0,0018716	+
24	INTP	0,0007063	0,0009019	+
25	ITMG	0,0011095	0,0021092	+
26	JSMR	0,0006371	0,0005174	-
27	KLBF	0,0004007	0,0006386	+
28	LPKR	0,0014665	0,0003023	-
29	LPPF	0,0052494	0,0043125	-
30	MEDC	0,0020987	0,0021105	+
31	MNCN	0,0010550	0,0015011	+
32	PGAS	0,0029729	0,0057991	+
33	PTBA	0,0081320	0,0039499	-
34	PTPP	0,0018442	0,0019556	+
35	SCMA	0,0007755	0,0008903	+
36	SMGR	0,0007046	0,0018011	+
37	SRIL	0,0038064	0,0029004	-
38	SSMS	0,0054073	0,0046726	-
39	TLKM	0,0010462	0,0016511	+
40	TPIA	0,0001118	0,0000685	-

No.	Kode	Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
41	UNTR	0,0013555	0,0012772	-
42	UNVR	0,0004053	0,0002692	-
43	WIKA	0,0011060	0,0011269	+
44	WSBP	0,0021457	0,0013103	-
45	WSKT	0,0033311	0,0017775	-

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata *trading volume activity* cenderung mengalami penurunan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018, ditunjukkan dengan rata-rata *trading volume activity* 19 perusahaan mengalami perubahan kearah positif, dan 26 perusahaan bergerak kearah negatif. Hasil perhitungan rata-rata *trading volume activity* digunakan untuk analisis deskriptif. Berikut hasil analisis deskriptif untuk variabel *trading volume activity* pada periode upacara pembukaan *Asian Games* 2018:

Tabel 17. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Periode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata TVA Sebelum	45	0,0001118	0,0081320	0,0019503	0,00174839
Rata-rata TVA Sesudah	45	0,0000685	0,0064108	0,0017917	0,00150862

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 17 menunjukkan bahwa aktivitas volume perdagangan saham perusahaan sampel penelitian pada periode sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah sebesar 0,0001118 yang dimiliki oleh perusahaan Chandra Asri

Petrochemical Tbk. dengan kode TPIA, dan nilai tertinggi sebesar 0,0081320 diperoleh perusahaan Bukit Asam Tbk. dengan kode PTBA. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,0019503 dengan standar deviasi sebesar 0,00174839.

Rata-rata *trading volume activity* sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah 0,0000685 yang dimiliki perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. dengan kode TPIA, dan nilai tertinggi 0,0064108 diperoleh perusahaan Elnusa Tbk. dengan kode ELSA. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,0017917 dengan standar deviasi 0,00150862. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *trading volume activity*, akan tetapi penurunan tersebut tidak terlalu besar. Tinggi dan rendahnya *trading volume activity* ditentukan oleh minat investor. Rata-rata *trading volume activity* yang tinggi menandakan bahwa investor melakukan aksi perdagangan yang tinggi sementara *trading volume activity* yang rendah menunjukkan bahwa investor melakukan *wait and see* untuk menentukan keputusan yang tepat.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata *trading volume activity* saham perusahaan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018:

Tabel 18. Hasil Perhitungan Rata-rata Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan Asian Games 2018

No.	Kode	Rata-rata Trading Volume Activity		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
1	ADHI	0,0023914	0,0014213	-
2	ADRO	0,0011489	0,0012579	+

No.	Kode	Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
3	AKRA	0,0128274	0,0052421	-
4	ANTM	0,0023199	0,0029646	+
5	ASII	0,0006757	0,0008881	+
6	BBCA	0,0008072	0,0004817	-
7	BBNI	0,0010881	0,0010970	+
8	BBRI	0,0008334	0,0009639	+
9	BBTN	0,0045696	0,0032607	-
10	BJBR	0,0013273	0,0011642	-
11	BKSL	0,0013932	0,0026450	+
12	BMRI	0,0007880	0,0007187	-
13	BRPT	0,0003644	0,0004525	+
14	BSDE	0,0008279	0,0007872	-
15	ELSA	0,0163267	0,0089160	-
16	EXCL	0,0008539	0,0007075	-
17	GGRM	0,0005995	0,0005304	-
18	HMSP	0,0001754	0,0001145	-
19	ICBP	0,0004114	0,0002579	-
20	INCO	0,0003649	0,0014840	+
21	INDF	0,0008508	0,0007915	-
22	INDY	0,0073364	0,0033894	-
23	INKP	0,0017417	0,0011988	-
24	INTP	0,0005586	0,0003840	-
25	ITMG	0,0023441	0,0010080	-
26	JSMR	0,0003915	0,0004920	+
27	KLBF	0,0004318	0,0003476	-
28	LPKR	0,0002286	0,0003338	+
29	LPPF	0,0049019	0,0017730	-

No.	Kode	Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>		Perubahan (+/-)
		Sebelum	Sesudah	
30	MEDC	0,0016867	0,0019617	+
31	MNCN	0,0009306	0,0010230	+
32	PGAS	0,0042569	0,0031831	-
33	PTBA	0,0049803	0,0030196	-
34	PTPP	0,0014409	0,0014080	-
35	SCMA	0,0007740	0,0005708	-
36	SMGR	0,0009232	0,0008577	-
37	SRIL	0,0009480	0,0069956	+
38	SSMS	0,0056300	0,0057385	+
39	TLKM	0,0010482	0,0010320	-
40	TPIA	0,0000910	0,0001005	+
41	UNTR	0,0009290	0,0009147	-
42	UNVR	0,0002584	0,0002148	-
43	WIKA	0,0020190	0,0011878	-
44	WSBP	0,0012943	0,0013078	+
45	WSKT	0,0022211	0,0015451	-

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata *trading volume activity* cenderung mengalami penurunan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018, ditunjukkan dengan rata-rata *trading volume activity* 16 perusahaan mengalami perubahan kearah positif, dan 29 perusahaan bergerak kearah negatif. Hasil perhitungan rata-rata *trading volume activity* digunakan untuk analisis deskriptif. Berikut hasil analisis deskriptif untuk variabel *trading volume activity* pada periode upacara penutupan *Asian Games* 2018:

Tabel 19. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Periode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata TVA Sebelum	45	0,0000910	0,0163267	0,0021847	0,00317112
Rata-rata TVA Sesudah	45	0,0001005	0,0089160	0,0016919	0,00185837

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 19 menunjukkan bahwa aktivitas volume perdagangan saham perusahaan sampel penelitian pada periode sebelum upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah sebesar 0,0000910 yang dimiliki oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. dengan kode TPIA, dan nilai tertinggi sebesar 0,0163267 diperoleh perusahaan Elnusa Tbk. dengan kode ELSA. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,0021847 dengan standar deviasi sebesar 0,00317112, menunjukkan bahwa pada periode sebelum upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki nilai *mean* tertinggi dibanding periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan maupun sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018, yang menandakan pada periode sebelum upacara penutupan *Asian Games* 2018 mampu menarik minat investor melakukan aktivitas perdagangan saham yang tinggi.

Rata-rata *trading volume activity* sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki nilai terendah 0,0001005 yang dimiliki oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. dengan kode TPIA, dan nilai tertinggi 0,0089160 diperoleh perusahaan Elnusa Tbk. dengan kode ELSA. Nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,0016919 dengan standar deviasi 0,00150862,

menunjukkan bahwa pada periode sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki nilai *mean* terendah dibanding periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan maupun sebelum upacara penutupan *Asian Games* 2018, yang menandakan pada periode sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 investor cenderung *wait and see* untuk menentukan keputusan, sehingga aktivitas perdagangan saham rendah.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji distribusi data penelitian, yaitu data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Data yang diuji adalah data rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah upacara pembukaan maupun penutupan *Asian Games* 2018. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS (*statistical product and service solution*) dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Apabila data terdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji-t berpasangan (*paired sample t-test*), akan tetapi bila data tidak terdistribusi normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *wilcoxon* (*wilcoxon signed rank test*).

Kriteria dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Angka signifikansi (sig) > 0.05 , maka data terdistribusi normal
2. Angka signifikansi (sig) < 0.05 , maka data tidak terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah upacara pembukaan maupun penutupan *Asian Games* 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Data Rata-rata *Abnormal Return* dan Rata-rata *Trading Volume Activity*

Variabel	Periode	N	Asymp. Sig.	Keterangan
<i>Abnormal Return</i>	Sebelum upacara pembukaan <i>Asian Games 2018</i>	45	0,200	Normal
	Sesudah upacara pembukaan <i>Asian Games 2018</i>	45	0,200	Normal
<i>Abnormal Return</i>	Sebelum upacara penutupan <i>Asian Games 2018</i>	45	0,064	Normal
	Sesudah upacara penutupan <i>Asian Games 2018</i>	45	0,200	Normal
<i>Trading Volume Activity</i>	Sebelum upacara pembukaan <i>Asian Games 2018</i>	45	0,000	Tidak Normal
	Sesudah upacara pembukaan <i>Asian Games 2018</i>	45	0,002	Tidak Normal
<i>Trading Volume Activity</i>	Sebelum upacara penutupan <i>Asian Games 2018</i>	45	0,000	Tidak Normal
	Sesudah upacara penutupan <i>Asian Games 2018</i>	45	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil uji normalitas data pada tabel 20 menunjukkan bahwa, rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018* memperoleh nilai signifikansi yang sama yaitu sebesar 0,200, hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi di atas 5% (0,05). Berbeda dengan data rata-rata *trading volume activity* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 periode sebelum dan 0,002 periode sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018* yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Rata-rata *abnormal return* sebelum upacara penutupan *Asian Games 2018* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064 dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan bahwa

data tersebut terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi diatas 5% (0,05). Berbeda dengan data rata-rata *trading volume activity* yang memperoleh nilai signifikansi yang sama yaitu sebesar 0,000 sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018* yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih rendah dari angka signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05).

Berdasarkan informasi diatas, maka uji beda untuk data *abnormal return* akan dilakukan dengan uji statistik parametrik yaitu uji-t berpasangan (*paired sample t-test*), sedangkan untuk data *trading volume activity* menggunakan uji non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *wilcoxon* (*wilcoxon signed rank test*).

D. Uji Hipotesis

1. Pengujian Beda Rata-rata *Abnormal Return*

Uji beda rata-rata *abnormal return* dilakukan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 3, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games 2018*. Teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi (*level of significance*) sebesar 5% (0,05). Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji rata-rata *abnormal return* karena berdasarkan uji normalitas data rata-rata *abnormal return* terdistribusi secara normal. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan

penutupan *Asian Games* 2018.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games* 2018.

Kriteria penilaian Uji *paired sample t-test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games* 2018.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games* 2018.

Hasil uji beda rata-rata *abnormal return* menggunakan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Paired Sample t-test Rata-rata Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games 2018

<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
-0,0031986	0,0194629	0,0029014	-0,0090459	0,0026487	-1,102	44	0,276

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil uji *paired sample t-test* dari rata-rata *abnormal return* diketahui bahwa untuk periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,276 hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018.

Tabel 22. Hasil Uji Paired Sample t-test Rata-rata Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan Asian Games 2018

<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
0,00681699	0,0183285	0,0027323	0,0013105	0,0123235	2,495	44	0,016

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil uji *paired sample t-test* dari rata-rata *abnormal return* diketahui bahwa untuk periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,016 hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018.

2. Pengujian Beda Rata-rata *Trading Volume Activity*

Uji beda rata-rata *trading volume activity* dilakukan untuk menguji

hipotesis 2 dan hipotesis 4, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games 2018*. Teknik uji statistik yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *wilcoxon* (*wilcoxon signed rank test*) dengan taraf signifikansi (*level of significance*) sebesar 5% (0,05). Uji *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk menguji rata-rata *trading volume activity* karena berdasarkan uji normalitas data rata-rata *trading volume activity* tidak terdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games 2018*.
- H_a : Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games 2018*.

Kriteria penilaian Uji *wilcoxon signed rank test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games 2018*.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games 2018*.

Hasil uji beda rata-rata *trading volume activity* menggunakan *wilcoxon signed rank test* pada taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Rata-rata Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games 2018

Periode	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Rata-rata TVA Sebelum-Sesudah upacara pembukaan Asian Games 2018	-1,180	0,238

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* rata-rata *trading volume activity* pada tabel 23 diketahui bahwa untuk periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan Asian Games 2018 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,238 hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan Asian Games 2018.

Tabel 24. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Rata-rata Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan Asian Games 2018

Periode	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Rata-rata TVA Sebelum-Sesudah upacara penutupan Asian Games 2018	-2,071	0,038

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* rata-rata *trading volume activity* pada tabel 24 diketahui bahwa untuk periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,038 hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018.

E. Pembahasan

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari atau mengamati pengaruh suatu peristiwa terhadap pergerakan harga saham di pasar pada saat sebelum peristiwa terjadi atau pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi, yang berguna sebagai suatu pembelajaran dari pengalaman sehingga dapat mengambil keputusan ketika suatu peristiwa yang bersifat sama terjadi berulang di kemudian hari (Samsul, 2015:232). *Asian Games* 2018 Jakarta-Palembang merupakan suatu peristiwa olahraga yang diprediksi dapat memberikan pengaruh pada aktivitas pasar modal di Indonesia. *Asian Games* 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 18 Agustus hingga 2 september 2018 sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia dan juga dunia internasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji aktivitas pasar modal yang dapat dilihat dari pergerakan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga saham dan *trading volume activity* yang menunjukkan aktivitas perdagangan saham di pasar modal serta mencerminkan keputusan investasi dari para investor. Hasil uji

statistik deskriptif *abnormal return* dan *trading volume activity* menunjukkan bahwa pada periode sebelum upacara penutupan *Asian Games 2018* memiliki nilai *mean* tertinggi dibanding periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan maupun sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*, yang menandakan pada periode sebelum upacara penutupan *Asian Games 2018* memiliki nilai *abnormal return* yang lebih tinggi, serta mampu menarik minat investor melakukan aktivitas perdagangan saham yang tinggi.

1. Pembahasan Hasil Uji Beda Rata-rata *Abnormal Return*

Hasil pengujian hipotesis 1, uji beda rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018*. Hasil pengujian hipotesis 1 disajikan pada tabel 21. Dari tabel 21 dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018* rata-rata *abnormal return* mendapat nilai *Sig. (2-tailed)* 0,276 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% (0,05), yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games 2018*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li (2007) yang juga tidak menemukan adanya perbedaan *abnormal return* pada penelitiannya mengenai efek *mega sport events* pada pasar modal. Meski pergerakan nilai rata-rata *abnormal return* cenderung mengalami kenaikan sesudah upacara pembukaan *Asian Games*, dan nilai *mean* dari rata-rata *abnormal return* sesudah upacara

pembukaan lebih besar dari sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018 namun hal tersebut tidak mampu membuat perbedaan yang signifikan secara statistik. Tidak adanya perbedaan *abnormal return* dimungkinkan akibat *information content* tentang peristiwa *Asian Games* 2018 sudah dapat diprediksi oleh para pelaku pasar mengingat informasi mengenai *Asian Games* 2018 telah banyak beredar sebelum penyelenggaraan *Asian Games* 2018 dimulai, yang merefleksikan bahwa para pelaku pasar modal masih bersikap *wait and see*, atau lebih waspada dan menghitung setiap kemungkinan.

Hasil pengujian hipotesis 3, uji beda rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018. Hasil pengujian hipotesis 3 disajikan pada tabel 22. Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 rata-rata *abnormal return* mendapat nilai *Sig. (2-tailed)* 0,016 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fah dan Hwa (2014) yang menyatakan terdapat perbedaan *abnormal return* pada penelitiannya mengenai pengaruh *mega sport events* pada pasar modal. Periode upacara penutupan *Asian Games* 2018 memberikan sinyal tentang adanya informasi kurang baik yang terlihat dari nilai rata-rata *abnormal return*

yang cenderung mengalami penurunan sesudah upacara penutupan, dan nilai *mean* dari rata-rata *abnormal return* sesudah upacara penutupan lebih kecil dari sebelum upacara penutupan *Asian Games* 2018. Terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018, menunjukkan bahwa kandungan informasi dari upacara penutupan *Asian Games* 2018 dapat mempengaruhi para pelaku pasar dalam melakukan transaksi yang dicerminkan dalam perubahan harga saham yang dapat mengakibatkan perubahan *abnormal return*.

2. Pembahasan Hasil Uji Beda Rata-rata *Trading Volume Activity*

Hasil pengujian hipotesis 2, uji beda rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018. Hasil pengujian hipotesis 2 disajikan pada tabel 23. Dari tabel 23 dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 rata-rata *trading volume activity* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,238 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% (0,05), yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) yang juga tidak menemukan perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada penelitiannya mengenai reaksi pasar modal terhadap terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah *Asian Games* 2018.

Pergerakan nilai rata-rata *trading volume activity* cenderung mengalami penurunan sesudah upacara pembukaan *Asian Games*, dan nilai *mean* dari rata-rata *trading volume activity* sesudah upacara pembukaan lebih kecil dari sebelum upacara pembukaan *Asian Games* 2018 akan tetapi selisih nilai tersebut masih terlalu kecil sehingga hal tersebut tidak mampu membuat perbedaan yang signifikan secara statistik. Tidak adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* merefleksikan bahwa para pelaku pasar belum mengantisipasi secara cepat adanya peristiwa *Asian Games* 2018 atau para pelaku pasar menganggap bahwa peristiwa *Asian Games* 2018 bukanlah *good news* atau *bad news*, sehingga tidak terjadi perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018.

Hasil pengujian hipotesis 4, uji beda rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018. Hasil pengujian hipotesis 4 disajikan pada tabel 24. Dari tabel 24 dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 rata-rata *trading volume activity* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,038 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Baim, Goukasian, Misch (2015) yang menyatakan terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada penelitiannya yang berjudul *Olympic Sponsorships, Stock Prices, and Trading Activity*. Pergerakan nilai rata-rata *trading volume activity* cenderung mengalami penurunan sesudah upacara penutupan *Asian Games*, dan nilai *mean* dari rata-rata *trading volume activity* sesudah upacara penutupan lebih kecil dari sebelum upacara penutupan *Asian Games* 2018, periode sebelum upacara penutupan *Asian Games* 2018 memiliki nilai *mean* tertinggi dibanding periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan maupun sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018 yang mengindikasikan pada periode sebelum upacara penutupan merupakan periode yang paling tinggi dalam menarik minat para pelaku pasar untuk lebih aktif melakukan aktivitas perdagangan saham, yang mungkin disebabkan karena penyelenggaraan *Asian Games* 2018 dilihat telah terlaksana dengan baik yang juga banyak menarik antusiasme masyarakat Indonesia bahkan hingga internasional, mengingat *Asian Games* merupakan pesta olahraga terbesar di Asia. Terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games* 2018, menunjukkan bahwa kandungan informasi dari peristiwa tersebut mampu menarik perhatian para pelaku pasar untuk melakukan transaksi perdagangan saham, sehingga mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan yang signifikan pada aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kandungan informasi pada peristiwa olahraga yakni *Asian Games* 2018 Jakarta-Palembang yang ditandai dengan adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dan analisis rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 menunjukkan bahwa rata-rata *abnormal return* mengalami kenaikan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018. Hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018.
2. Hasil perhitungan dan analisis rata-rata *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018 menunjukkan bahwa rata-rata *trading volume activity* mengalami penurunan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018. Hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara pembukaan *Asian Games* 2018.

3. Hasil perhitungan dan analisis rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018* menunjukkan bahwa rata-rata *abnormal return* mengalami penurunan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*. Hasil pengujian hipotesis 3 menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*.
4. Hasil perhitungan dan analisis rata-rata *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018* menunjukkan bahwa rata-rata *trading volume activity* mengalami penurunan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*. Hasil pengujian hipotesis 4 menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah upacara penutupan *Asian Games 2018*.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan. Beberapa saran diajukan untuk para pelaku pasar sebagai dasar pengambilan keputusan dan akademisi sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Para investor ataupun pelaku pasar modal lainnya dalam memperkirakan harga saham dan pengambilan keputusan investasi, selain menggunakan model analisis investasi yang berbasis teori ilmiah seperti analisis fundamental dan teknikal, sebaiknya juga memperhatikan situasi eksternal

seperti peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan non ekonomi, sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam pertimbangan tindakan yang akan diambil.

2. Pemerintah dapat menggunakan momentum sebagai tuan rumah peristiwa olahraga (*mega-sport event*) dalam menumbuhkan perekonomian, pemerintah diharapkan dapat menyelenggarakan setiap peristiwa olahraga dengan baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian, pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan maupun peraturan yang mendukung pasar modal Indonesia agar dapat menarik minat para investor.
3. Penelitian ini menggunakan metode *market adjusted model* dalam menentukan *expected return*. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan model lain, seperti *mean adjusted model* dan *market model* atau menggunakan ketiga model sekaligus, kemudian hasil perhitungan ketiga model tersebut dapat diperbandingkan untuk mengetahui dampaknya terhadap hasil penelitian. Sampel penelitian yang digunakan juga dapat diperluas dengan menggunakan saham indeks lain, atau menggunakan saham-saham sektor lainnya. Disamping itu lamanya periode penelitian juga harus diperhatikan, perlu dikaji terlebih dahulu apakah dalam periode tersebut terdapat peristiwa lain yang dapat berpengaruh terhadap pasar. Jika demikian, maka hari pada periode kejadian tersebut harus dikeluarkan dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Jogiyanto, HM. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- A'immah, Syarifatul. 2015. *Reaksi Abnormal Return dan Trading Volume Activity Terhadap Ramadhan Effect*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 27, No. 1.
- Asian Games Jakarta-Palembang, diakses tanggal 29 Januari 2019 melalui: www.asiangames2018.id
- Asteriou, Dimitrios. 2013. *The London 2012 Olympic Games announcement and its effect on the London Stock Exchange*. Emerald Journal of Economic Studies. Vol 40, No. 2.
- Baim, Goukasian, dan Misch. 2015. *Olympic Sponsorships, Stock Prices, and Trading Activity*. International Journal of Sport Finance. Vol 10, No.2.
- Bursa Efek Indonesia, diakses pada tanggal 27 Januari 2019 melalui: www.idx.co.id
- Darmadji, T. dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Diyah. 2018. "Apa Keuntungan Indonesia Menjadi Tuan Rumah Asian Games 2018?", diakses pada tanggal 8 Desember 2018 melalui: <https://www.kompasiana.com/diyah7799/.../...>
- Erwinsyah. 2012. *Perubahan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Krisis Energi Di Jepang*. Palu: Universitas Tadulako.
- Fah, Cheng Fan dan Hwa, Tee Hai. 2014. *Impact of Mega Sport Events on Hosting Countries' Stock Market*. Kinabalu: Universiti Putra Malaysia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Sakemba Empat.
- Febriyanti, Sinta. dan Henry, Rahyuda. 2016. *Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga BBM Awal Pemerintahan Jokowi-JK Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia*. E-Jurnal Manajemen. Vol 5, No.2.



- Floros, Christos. 2010. *The impact of the Athens Olympic Games on the Athens Stock Exchange*. Emerald Journal of Economic Studies. Vol 37, No. 6.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hartono, Jogyanto. 2015. *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Klueniy, Jos. 2018. "Pilkada Serentak, Asian Games, dan Dampak Harga Komoditas terhadap Pasar Modal 2018", diakses pada tanggal 8 Desember 2018 melalui: <https://emitennews.com/pilkada-serentak-asian-games-dan-dampak-harga-komoditas-terhadap-pasar-modal-2018/>
- Kuwera.id. 2018. "Asian Games 2018 Mulai Bawa Pengaruh Positif terhadap IHSG", diakses pada tanggal 8 Desember 2018 melalui: <https://www.kuwera.id/data-berita/.../.../asiangames2018-mulai...>
- Li, Xi. 2007. *The Impact of Mega-Sporting Events on Stock Markets*. Auckland: Auckland University of Technology, School of Business.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Olympic Council of Asia, diakses tanggal 29 Januari 2019 melalui: www.ocasia.org
- Rusdianto, Yanuar. 2016. *Pengaruh Fifa World Cup pada Return Pasar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Tiongkok, Korea Selatan, dan Jepang Periode Tahun 2002, 2006, 2010, 2014*. Yogyakarta: UAJY
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, Surtan. 2018. "4 Keuntungan Ekonomi yang Diperoleh Indonesia dari Asian Games", diakses pada tanggal 8 Desember 2018 melalui: <https://www.online-pajak.com/4-keuntungan-ekonomi...>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



Lampiran 1. Data Harga Saham dan Indeks LQ-45

No.	Kode	Harga Saham Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan						
		t-4	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
1	ADHI	1595	1570	1540	1460	1500	1495	1495
2	ADRO	1830	1800	1855	1780	1835	1880	1940
3	AKRA	4090	4050	4030	4010	4030	4100	3960
4	ANTM	855	845	865	830	855	835	870
5	ASII	7100	6825	6975	7100	7400	7475	7425
6	BBCA	23325	23500	23450	23375	23900	23875	24575
7	BBNI	7400	7300	7375	7075	7275	7375	7550
8	BBRI	3140	3130	3210	3050	3180	3150	3270
9	BBTN	2630	2530	2580	2490	2510	2560	2640
10	BJBR	2060	1925	1910	1830	1855	1860	1865
11	BKSL	131	124	125	121	126	127	126
12	BMRI	6925	6725	6800	6700	6725	6700	6850
13	BRPT	1910	1820	1815	1780	1820	1855	1830
14	BSDE	1240	1200	1180	1165	1200	1200	1290
15	ELSA	358	350	354	346	350	360	360
16	EXCL	2850	2730	2920	2890	2990	3050	2990
17	GGRM	75000	73500	71800	71600	73275	74525	75525
18	HMSP	3630	3510	3580	3550	3650	3800	3720
19	ICBP	8550	8200	8550	8650	8600	8800	8925
20	INCO	4080	3950	3980	3790	4110	4020	4020
21	INDF	6200	6125	6125	6100	6200	6475	6600
22	INDY	3060	3020	3120	3010	3150	3080	3020
23	INKP	18525	18100	17875	17600	18200	19125	19475
24	INTP	14200	13500	13825	14425	15850	15800	17000
25	ITMG	26400	25900	26750	26175	27625	26800	25675
26	JSMR	4650	4510	4620	4460	4610	4680	4610
27	KLBF	1260	1220	1215	1210	1215	1320	1325
28	LPKR	342	352	360	350	356	352	354
29	LPPF	6375	6100	6125	6425	7000	7050	6750
30	MEDC	940	915	895	865	880	890	895
31	MNCN	935	935	930	925	950	975	985
32	PGAS	1805	1815	1840	1795	1860	1930	2030
33	PTBA	4850	4160	4030	4120	4260	4120	4040
34	PTPP	1930	1895	1865	1800	1820	1840	1850
35	SCMA	1955	1870	1905	1875	1885	1975	2020
36	SMGR	8100	7600	8000	8150	8450	8625	9075
37	SRIL	336	340	338	354	344	338	338

38	SSMS	1275	1275	1335	1315	1295	1295	1290
39	TLKM	3370	3350	3430	3350	3390	3350	3300
40	TPIA	5150	4970	4960	5150	5025	5125	5075
41	UNTR	34500	34050	34000	33400	34975	34675	35000
42	UNVR	42600	41000	40800	42525	42350	42600	43350
43	WIKA	1605	1605	1590	1540	1575	1600	1600
44	WSBP	396	384	384	382	394	394	388
45	WSKT	1965	1925	1870	1840	1900	1925	1930

Indeks LQ-45 Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan <i>Asian Games</i> 2018						
t-4	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
923,226	903,085	912,378	904,784	926,139	934,386	945,017

No.	Kode	Harga Saham Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan						
		t-4	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
1	ADHI	1515	1530	1510	1490	1475	1465	1375
2	ADRO	1910	1910	1895	1865	1855	1805	1700
3	AKRA	3780	3750	3780	3610	3610	3530	3330
4	ANTM	880	875	865	870	830	805	775
5	ASII	7350	7475	7475	7250	7100	7075	6775
6	BBCA	24975	24800	25075	24800	24775	24750	24000
7	BBNI	7875	7850	7625	7800	7850	7500	7075
8	BBRI	3330	3290	3190	3180	3170	3110	2930
9	BBTN	2810	2860	2860	2750	2750	2650	2480
10	BJBR	1870	1910	1900	1930	1910	1875	1800
11	BKSL	127	124	124	123	120	114	105
12	BMRI	7000	7000	6850	6900	6700	6575	6325
13	BRPT	1780	1800	1755	1715	1715	1705	1610
14	BSDE	1265	1285	1255	1200	1195	1180	1100
15	ELSA	364	376	368	362	354	358	330
16	EXCL	2940	3090	3150	3180	3080	2910	2800
17	GGRM	74150	73375	73000	73000	71800	72900	70725
18	HMSP	3700	3830	3730	3830	3790	3820	3650
19	ICBP	8625	8825	8800	8675	8700	8650	8400
20	INCO	3910	3910	3890	3800	3560	3490	3190
21	INDF	6450	6375	6300	6375	6375	6350	5950
22	INDY	3150	3070	3180	3270	3150	3070	2810
23	INKP	19150	19150	18800	19100	18525	18525	17650
24	INTP	17150	17375	17375	17725	16950	16625	16325
25	ITMG	27775	28300	29000	28300	27550	27225	25900

26	JSMR	4660	4700	4610	4530	4480	4540	4300
27	KLBF	1295	1310	1345	1345	1320	1270	1210
28	LPKR	350	348	346	356	358	350	324
29	LPPF	6700	7550	7500	7500	7375	7075	6525
30	MEDC	900	900	880	870	860	825	760
31	MNCN	935	920	910	905	905	880	880
32	PGAS	2060	2140	2050	2140	2050	2000	1885
33	PTBA	4140	4150	4160	4050	4100	4000	3790
34	PTPP	1880	1895	1855	1900	1850	1805	1665
35	SCMA	2070	2090	2100	2100	2040	2040	1910
36	SMGR	9200	9200	9250	9450	9275	9275	8850
37	SRIL	340	342	340	344	340	344	344
38	SSMS	1285	1285	1290	1300	1280	1270	1265
39	TLKM	3580	3580	3510	3490	3490	3420	3270
40	TPIA	5275	5250	5250	5500	5350	5050	4950
41	UNTR	34400	35000	34450	34400	34100	33500	32450
42	UNVR	44175	44450	44300	43850	43675	43975	41600
43	WIKA	1605	1645	1605	1550	1545	1555	1455
44	WSBP	398	406	392	390	390	382	360
45	WSKT	1945	2020	1950	1895	1875	1865	1770

Indeks LQ-45 Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan <i>Asian Games</i> 2018						
t-4	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
957,005	962,705	952,651	951,882	941,494	931,654	890,539

Lampiran 2. Hasil Perhitungan *Actual Return* dan *Expected Return*

No.	Kode	<i>Actual Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan					
		t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
1	ADHI	-0,01567	-0,01911	-0,05195	0,02740	-0,00333	0,00000
2	ADRO	-0,01639	0,03056	-0,04043	0,03090	0,02452	0,03191
3	AKRA	-0,00978	-0,00494	-0,00496	0,00499	0,01737	-0,03415
4	ANTM	-0,01170	0,02367	-0,04046	0,03012	-0,02339	0,04192
5	ASII	-0,03873	0,02198	0,01792	0,04225	0,01014	-0,00669
6	BBCA	0,00750	-0,00213	-0,00320	0,02246	-0,00105	0,02932
7	BBNI	-0,01351	0,01027	-0,04068	0,02827	0,01375	0,02373
8	BBRI	-0,00318	0,02556	-0,04984	0,04262	-0,00943	0,03810
9	BBTN	-0,03802	0,01976	-0,03488	0,00803	0,01992	0,03125
10	BJBR	-0,06553	-0,00779	-0,04188	0,01366	0,00270	0,00269
11	BKSL	-0,05344	0,00806	-0,03200	0,04132	0,00794	-0,00787

12	BMRI	-0,02888	0,01115	-0,01471	0,00373	-0,00372	0,02239
13	BRPT	-0,04712	-0,00275	-0,01928	0,02247	0,01923	-0,01348
14	BSDE	-0,03226	-0,01667	-0,01271	0,03004	0,00000	0,07500
15	ELSA	-0,02235	0,01143	-0,02260	0,01156	0,02857	0,00000
16	EXCL	-0,04211	0,06960	-0,01027	0,03460	0,02007	-0,01967
17	GGRM	-0,02000	-0,02313	-0,00279	0,02339	0,01706	0,01342
18	HMSP	-0,03306	0,01994	-0,00838	0,02817	0,04110	-0,02105
19	ICBP	-0,04094	0,04268	0,01170	-0,00578	0,02326	0,01420
20	INCO	-0,03186	0,00759	-0,04774	0,08443	-0,02190	0,00000
21	INDF	-0,01210	0,00000	-0,00408	0,01639	0,04435	0,01931
22	INDY	-0,01307	0,03311	-0,03526	0,04651	-0,02222	-0,01948
23	INKP	-0,02294	-0,01243	-0,01538	0,03409	0,05082	0,01830
24	INTP	-0,04930	0,02407	0,04340	0,09879	-0,00315	0,07595
25	ITMG	-0,01894	0,03282	-0,02150	0,05540	-0,02986	-0,04198
26	JSMR	-0,03011	0,02439	-0,03463	0,03363	0,01518	-0,01496
27	KLBF	-0,03175	-0,00410	-0,00412	0,00413	0,08642	0,00379
28	LPKR	0,02924	0,02273	-0,02778	0,01714	-0,01124	0,00568
29	LPPF	-0,04314	0,00410	0,04898	0,08949	0,00714	-0,04255
30	MEDC	-0,02660	-0,02186	-0,03352	0,01734	0,01136	0,00562
31	MNCN	0,00000	-0,00535	-0,00538	0,02703	0,02632	0,01026
32	PGAS	0,00554	0,01377	-0,02446	0,03621	0,03763	0,05181
33	PTBA	-0,14227	-0,03125	0,02233	0,03398	-0,03286	-0,01942
34	PTPP	-0,01813	-0,01583	-0,03485	0,01111	0,01099	0,00543
35	SCMA	-0,04348	0,01872	-0,01575	0,00533	0,04775	0,02278
36	SMGR	-0,06173	0,05263	0,01875	0,03681	0,02071	0,05217
37	SRIL	0,01190	-0,00588	0,04734	-0,02825	-0,01744	0,00000
38	SSMS	0,00000	0,04706	-0,01498	-0,01521	0,00000	-0,00386
39	TLKM	-0,00593	0,02388	-0,02332	0,01194	-0,01180	-0,01493
40	TPIA	-0,03495	-0,00201	0,03831	-0,02427	0,01990	-0,00976
41	UNTR	-0,01304	-0,00147	-0,01765	0,04716	-0,00858	0,00937
42	UNVR	-0,03756	-0,00488	0,04228	-0,00412	0,00590	0,01761
43	WIKA	0,00000	-0,00935	-0,03145	0,02273	0,01587	0,00000
44	WSBP	-0,03030	0,00000	-0,00521	0,03141	0,00000	-0,01523
45	WSKT	-0,02036	-0,02857	-0,01604	0,03261	0,01316	0,00260

Expected Return Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games 2018

t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
-0,02182	0,01029	-0,00832	0,02360	0,00890	0,01138

No.	Kode	<i>Actual Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan					
		t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
1	ADHI	0,00990	-0,01307	-0,01325	-0,01007	-0,00678	-0,06143
2	ADRO	0,00000	-0,00785	-0,01583	-0,00536	-0,02695	-0,05817
3	AKRA	-0,00794	0,00800	-0,04497	0,00000	-0,02216	-0,05666
4	ANTM	-0,00568	-0,01143	0,00578	-0,04598	-0,03012	-0,03727
5	ASII	0,01701	0,00000	-0,03010	-0,02069	-0,00352	-0,04240
6	BBCA	-0,00701	0,01109	-0,01097	-0,00101	-0,00101	-0,03030
7	BBNI	-0,00317	-0,02866	0,02295	0,00641	-0,04459	-0,05667
8	BBRI	-0,01201	-0,03040	-0,00313	-0,00314	-0,01893	-0,05788
9	BBTN	0,01779	0,00000	-0,03846	0,00000	-0,03636	-0,06415
10	BJBR	0,02139	-0,00524	0,01579	-0,01036	-0,01832	-0,04000
11	BKSL	-0,02362	0,00000	-0,00806	-0,02439	-0,05000	-0,07895
12	BMRI	0,00000	-0,02143	0,00730	-0,02899	-0,01866	-0,03802
13	BRPT	0,01124	-0,02500	-0,02279	0,00000	-0,00583	-0,05572
14	BSDE	0,01581	-0,02335	-0,04382	-0,00417	-0,01255	-0,06780
15	ELSA	0,03297	-0,02128	-0,01630	-0,02210	0,01130	-0,07821
16	EXCL	0,05102	0,01942	0,00952	-0,03145	-0,05519	-0,03780
17	GGRM	-0,01045	-0,00511	0,00000	-0,01644	0,01532	-0,02984
18	HMSP	0,03514	-0,02611	0,02681	-0,01044	0,00792	-0,04450
19	ICBP	0,02319	-0,00283	-0,01420	0,00288	-0,00575	-0,02890
20	INCO	0,00000	-0,00512	-0,02314	-0,06316	-0,01966	-0,08596
21	INDF	-0,01163	-0,01176	0,01190	0,00000	-0,00392	-0,06299
22	INDY	-0,02540	0,03583	0,02830	-0,03670	-0,02540	-0,08469
23	INKP	0,00000	-0,01828	0,01596	-0,03010	0,00000	-0,04723
24	INTP	0,01312	0,00000	0,02014	-0,04372	-0,01917	-0,01805
25	ITMG	0,01890	0,02473	-0,02414	-0,02650	-0,01180	-0,04867
26	JSMR	0,00858	-0,01915	-0,01735	-0,01104	0,01339	-0,05286
27	KLBF	0,01158	0,02672	0,00000	-0,01859	-0,03788	-0,04724
28	LPKR	-0,00571	-0,00575	0,02890	0,00562	-0,02235	-0,07429
29	LPPF	0,12687	-0,00662	0,00000	-0,01667	-0,04068	-0,07774
30	MEDC	0,00000	-0,02222	-0,01136	-0,01149	-0,04070	-0,07879
31	MNCN	-0,01604	-0,01087	-0,00549	0,00000	-0,02762	0,00000
32	PGAS	0,03883	-0,04206	0,04390	-0,04206	-0,02439	-0,05750
33	PTBA	0,00242	0,00241	-0,02644	0,01235	-0,02439	-0,05250
34	PTPP	0,00798	-0,02111	0,02426	-0,02632	-0,02432	-0,07756
35	SCMA	0,00966	0,00478	0,00000	-0,02857	0,00000	-0,06373
36	SMGR	0,00000	0,00543	0,02162	-0,01852	0,00000	-0,04582
37	SRIL	0,00588	-0,00585	0,01176	-0,01163	0,01176	0,00000
38	SSMS	0,00000	0,00389	0,00775	-0,01538	-0,00781	-0,00394
39	TLKM	0,00000	-0,01955	-0,00570	0,00000	-0,02006	-0,04386

40	TPIA	-0,00474	0,00000	0,04762	-0,02727	-0,05607	-0,01980
41	UNTR	0,01744	-0,01571	-0,00145	-0,00872	-0,01760	-0,03134
42	UNVR	0,00623	-0,00337	-0,01016	-0,00399	0,00687	-0,05401
43	WIKA	0,02492	-0,02432	-0,03427	-0,00323	0,00647	-0,06431
44	WSBP	0,02010	-0,03448	-0,00510	0,00000	-0,02051	-0,05759
45	WSKT	0,03856	-0,03465	-0,02821	-0,01055	-0,00533	-0,05094

<i>Expected Return Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan Asian Games 2018</i>					
t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
0,00596	-0,01044	-0,00081	-0,01091	-0,01045	-0,04413

Lampiran 3. Hasil Perhitungan *Abnormal Return*

Kode	<i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan						Rata-rata AR Sebelum	Rata-rata AR Sesudah
	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3		
ADHI	0,006	-0,029	-0,044	0,004	-0,012	-0,011	-0,02229	-0,00661
ADRO	0,005	0,020	-0,032	0,007	0,016	0,021	-0,00214	0,01448
AKRA	0,012	-0,015	0,003	-0,019	0,008	-0,046	0,00006	-0,01856
ANTM	0,010	0,013	-0,032	0,007	-0,032	0,031	-0,00288	0,00159
ASII	-0,017	0,012	0,026	0,019	0,001	-0,018	0,00701	0,00061
BBCA	0,029	-0,012	0,005	-0,001	-0,010	0,018	0,00734	0,00228
BBNI	0,008	0,000	-0,032	0,005	0,005	0,012	-0,00802	0,00729
BBRI	0,019	0,015	-0,042	0,019	-0,018	0,027	-0,00254	0,00913
BBTN	-0,016	0,009	-0,027	-0,016	0,011	0,020	-0,01110	0,00511
BJBR	-0,044	-0,018	-0,034	-0,010	-0,006	-0,009	-0,03179	-0,00828
BKSL	-0,032	-0,002	-0,024	0,018	-0,001	-0,019	-0,01917	-0,00083
BMRI	-0,007	0,001	-0,006	-0,020	-0,013	0,011	-0,00420	-0,00716
BRPT	-0,025	-0,013	-0,011	-0,001	0,010	-0,025	-0,01643	-0,00522
BSDE	-0,010	-0,027	-0,004	0,006	-0,009	0,064	-0,01393	0,02039
ELSA	-0,001	0,001	-0,014	-0,012	0,020	-0,011	-0,00456	-0,00125
EXCL	-0,020	0,059	-0,002	0,011	0,011	-0,031	0,01236	-0,00296
GGRM	0,002	-0,033	0,006	0,000	0,008	0,002	-0,00869	0,00333
HMSP	-0,011	0,010	0,000	0,005	0,032	-0,032	-0,00055	0,00144
ICBP	-0,019	0,032	0,020	-0,029	0,014	0,003	0,01110	-0,00407
INCO	-0,010	-0,003	-0,039	0,061	-0,031	-0,011	-0,01739	0,00622
INDF	0,010	-0,010	0,004	-0,007	0,035	0,008	0,00122	0,01206

INDY	0,009	0,023	-0,027	0,023	-0,031	-0,031	0,00154	-0,01303
INKP	-0,001	-0,023	-0,007	0,010	0,042	0,007	-0,01030	0,01978
INTP	-0,027	0,014	0,052	0,075	-0,012	0,065	0,01268	0,04257
ITMG	0,003	0,023	-0,013	0,032	-0,039	-0,053	0,00408	-0,02011
JSMR	-0,008	0,014	-0,026	0,010	0,006	-0,026	-0,00683	-0,00334
KLBF	-0,010	-0,014	0,004	-0,019	0,078	-0,008	-0,00670	0,01682
LPKR	0,051	0,012	-0,019	-0,006	-0,020	-0,006	0,01468	-0,01077
LPPF	-0,021	-0,006	0,057	0,066	-0,002	-0,054	0,00993	0,00340
MEDC	-0,005	-0,032	-0,025	-0,006	0,002	-0,006	-0,02071	-0,00319
MNCN	0,022	-0,016	0,003	0,003	0,017	-0,001	0,00304	0,00657
PGAS	0,027	0,003	-0,016	0,013	0,029	0,040	0,00490	0,02726
PTBA	-0,120	-0,042	0,031	0,010	-0,042	-0,031	-0,04378	-0,02073
PTPP	0,004	-0,026	-0,027	-0,012	0,002	-0,006	-0,01632	-0,00545
SCMA	-0,022	0,008	-0,007	-0,018	0,039	0,011	-0,00689	0,01066
SMGR	-0,040	0,042	0,027	0,013	0,012	0,041	0,00983	0,02194
SRIL	0,034	-0,016	0,056	-0,052	-0,026	-0,011	0,02440	-0,02986
SSMS	0,022	0,037	-0,007	-0,039	-0,009	-0,015	0,01731	-0,02098
TLKM	0,016	0,014	-0,015	-0,012	-0,021	-0,026	0,00482	-0,01956
TPIA	-0,013	-0,012	0,047	-0,048	0,011	-0,021	0,00706	-0,01934
UNTR	0,009	-0,012	-0,009	0,024	-0,017	-0,002	-0,00410	0,00136
UNVR	-0,016	-0,015	0,051	-0,028	-0,003	0,006	0,00656	-0,00816
WIKA	0,022	-0,020	-0,023	-0,001	0,007	-0,011	-0,00698	-0,00176
WSBP	-0,008	-0,010	0,003	0,008	-0,009	-0,027	-0,00522	-0,00923
WSKT	0,001	-0,039	-0,008	0,009	0,004	-0,009	-0,01504	0,00149
Rata-rata	-0,004	-0,002	-0,004	0,002	0,001	-0,004	-0,00330	-0,00010

Kode	<i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan						Rata-rata AR Sebelum	Rata-rata AR Sesudah
	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3		
ADHI	0,004	-0,003	-0,012	0,001	0,004	-0,017	-0,00371	-0,00426
ADRO	-0,006	0,003	-0,015	0,006	-0,017	-0,014	-0,00613	-0,00833
AKRA	-0,014	0,018	-0,044	0,011	-0,012	-0,013	-0,01321	-0,00444
ANTM	-0,012	-0,001	0,007	-0,035	-0,020	0,007	-0,00201	-0,01596
ASII	0,011	0,010	-0,029	-0,010	0,007	0,002	-0,00260	-0,00037
BBCA	-0,013	0,022	-0,010	0,010	0,009	0,014	-0,00053	0,01106
BBNI	-0,009	-0,018	0,024	0,017	-0,034	-0,013	-0,00120	-0,00978

BBRI	-0,018	-0,020	-0,002	0,008	-0,008	-0,014	-0,01342	-0,00482
BBTN	0,012	0,010	-0,038	0,011	-0,026	-0,020	-0,00512	-0,01167
BJBR	0,015	0,005	0,017	0,001	-0,008	0,004	0,01241	-0,00106
BKSL	-0,030	0,010	-0,007	-0,013	-0,040	-0,035	-0,00880	-0,02928
BMRI	-0,006	-0,011	0,008	-0,018	-0,008	0,006	-0,00294	-0,00672
BRPT	0,005	-0,015	-0,022	0,011	0,005	-0,012	-0,01042	0,00132
BSDE	0,010	-0,013	-0,043	0,007	-0,002	-0,024	-0,01536	-0,00634
ELSA	0,027	-0,011	-0,015	-0,011	0,022	-0,034	0,00023	-0,00784
EXCL	0,045	0,030	0,010	-0,021	-0,045	0,006	0,02842	-0,01965
GGRM	-0,016	0,005	0,001	-0,006	0,026	0,014	-0,00342	0,01151
HMSP	0,029	-0,016	0,028	0,000	0,018	0,000	0,01371	0,00615
ICBP	0,017	0,008	-0,013	0,014	0,005	0,015	0,00382	0,01124
INCO	-0,006	0,005	-0,022	-0,052	-0,009	-0,042	-0,00765	-0,03443
INDF	-0,018	-0,001	0,013	0,011	0,007	-0,019	-0,00206	-0,00047
INDY	-0,031	0,046	0,029	-0,026	-0,015	-0,041	0,01468	-0,02710
INKP	-0,006	-0,008	0,017	-0,019	0,010	-0,003	0,00099	-0,00395
INTP	0,007	0,010	0,021	-0,033	-0,009	0,026	0,01285	-0,00515
ITMG	0,013	0,035	-0,023	-0,016	-0,001	-0,005	0,00826	-0,00716
JSMR	0,003	-0,009	-0,017	0,000	0,024	-0,009	-0,00754	0,00500
KLBF	0,006	0,037	0,001	-0,008	-0,027	-0,003	0,01453	-0,01274
LPKR	-0,012	0,005	0,030	0,017	-0,012	-0,030	0,00758	-0,00851
LPPF	0,121	0,004	0,001	-0,006	-0,030	-0,034	0,04185	-0,02320
MEDC	-0,006	-0,012	-0,011	-0,001	-0,030	-0,035	-0,00943	-0,02183
MNCN	-0,022	0,000	-0,005	0,011	-0,017	0,044	-0,00904	0,01262
PGAS	0,033	-0,032	0,045	-0,031	-0,014	-0,013	0,01533	-0,01948
PTBA	-0,004	0,013	-0,026	0,023	-0,014	-0,008	-0,00544	0,00032
PTPP	0,002	-0,011	0,025	-0,015	-0,014	-0,033	0,00547	-0,02090
SCMA	0,004	0,015	0,001	-0,018	0,010	-0,020	0,00658	-0,00893
SMGR	-0,006	0,016	0,022	-0,008	0,010	-0,002	0,01078	0,00039
SRIL	0,000	0,005	0,013	-0,001	0,022	0,044	0,00570	0,02188
SSMS	-0,006	0,014	0,009	-0,004	0,003	0,040	0,00565	0,01279
TLKM	-0,006	-0,009	-0,005	0,011	-0,010	0,000	-0,00665	0,00053
TPIA	-0,011	0,010	0,048	-0,016	-0,046	0,024	0,01606	-0,01255
UNTR	0,011	-0,005	-0,001	0,002	-0,007	0,013	0,00186	0,00261
UNVR	0,000	0,007	-0,009	0,007	0,017	-0,010	-0,00067	0,00479
WIKA	0,019	-0,014	-0,033	0,008	0,017	-0,020	-0,00946	0,00148

WSBP	0,014	-0,024	-0,004	0,011	-0,010	-0,013	-0,00473	-0,00420
WSKT	0,033	-0,024	-0,027	0,000	0,005	-0,007	-0,00633	-0,00044
Rata-rata	0,004	0,002	-0,002	-0,004	-0,006	-0,006	0,00153	-0,00529

Lampiran 4. Jumlah Saham Diperdagangkan Selama Periode Penelitian

Kode	Jumlah Saham Diperdagangkan Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan <i>Asian Games</i> 2018					
	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
ADHI	11315600	13136700	14258500	6592300	9277000	9783500
ADRO	61428900	34569700	65985400	51605600	54946000	80572800
AKRA	19425800	13721500	14543400	16287700	13307200	12683500
ANTM	64021600	47421900	59004900	56120800	54643400	96147600
ASII	34274000	44615000	21705200	44690500	20659500	30246600
BBCA	17105500	11466100	10580700	19366400	13587600	29173600
BBNI	29993600	45665900	31091100	22957500	16237800	26950700
BBRI	154831700	138367300	163665300	101377000	59513000	155835200
BBTN	94923500	32783500	37144800	47495100	44261700	49674100
BJBR	12683800	16175800	10875500	7543300	11912300	9660000
BKSL	192579400	199095300	75555200	121242900	86154200	57092100
BMRI	61457500	41021400	21231800	40569600	31199600	49029900
BRPT	12012600	8813000	5728400	13547600	9658600	7938900
BSDE	24425500	18465200	14231800	39045900	11224300	30033900
ELSA	44165700	40187900	27214900	20511700	52897400	66957800
EXCL	29144200	22130500	7460900	12618000	4937600	14541100
GGRM	1248800	814900	415600	1409300	1255500	1002200
HMSP	45922200	24325100	12213000	16448200	20563700	19911600
ICBP	7136900	5691600	3220400	1946100	1410000	2496500
INCO	6039700	3611500	14272800	8717900	5604500	5066600
INDF	8213400	7347500	6587800	3653100	7230000	7411300
INDY	11775800	24468400	12685400	15886600	13355600	14726200
INKP	5988800	7708500	3958700	10034000	7325500	13358900
INTP	2026500	1612400	4161600	3668300	2355900	3936300
ITMG	1606700	1401700	752600	1756700	1938900	3454000
JSMR	5638800	5090600	3142500	3826100	3683500	3755500

KLBF	27551300	16318000	12480000	12259900	39738500	37801200
LPKR	54979900	27806000	18746600	9662600	5232800	6032300
LPPF	9269400	16211600	20470700	17724500	8790600	11235600
MEDC	31484600	38511700	41995500	21542900	40821900	50291400
MNCN	15625900	13554100	16002100	15781700	17307500	31199200
PGAS	83590200	81718700	50896600	70202500	124642900	226891800
PTBA	160956200	69077500	51023400	44262600	56123300	36131300
PTPP	10145600	7169000	16987700	16523700	13202800	6647900
SCMA	13973000	10994800	9048600	12305100	13464400	13282800
SMGR	4025500	4528900	3983900	11103000	8605400	12342100
SRIL	73529000	31695400	128324900	89390700	60002300	28563400
SSMS	59932600	59247700	35334700	48598100	43751700	41168400
TLKM	108189200	95526000	112653900	163133800	126746000	209401300
TPIA	3152800	1599100	1226900	865400	1438500	1361800
UNTR	5820700	4201200	5146700	4471400	4130000	5691400
UNVR	5203500	1617000	2456400	2151800	1181100	2829300
WIKA	8757700	14943200	6062300	10274200	10550400	9501100
WSBP	79832100	59348000	30510300	37983100	32678500	32962100
WSKT	47048000	59128500	29470900	29510400	22016300	20854900

Kode	Jumlah Saham Diperdagangkan Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan <i>Asian Games</i> 2018					
	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
ADHI	11818100	5851600	7877000	3657700	3207500	8317800
ADRO	38354900	34368700	37523200	22816700	33123800	64767600
AKRA	15021200	15937700	123535600	19922200	20090400	23123800
ANTM	52790500	79928200	34526100	67120100	59449300	87152200
ASII	26083000	15151400	40829300	25016000	30739500	52098900
BBCA	17539100	19254700	22312600	7697900	8454300	19121700
BBNI	12862600	17506700	29894700	14654100	13608400	32498800
BBRI	79096600	83543000	142665100	64396700	76142400	212574400
BBTN	38485500	56498600	48740500	20986500	27342600	54228900
BJBR	9847600	12062000	16315100	9358400	11560400	12608500
BKSL	73535100	102019900	55411200	86650200	97400000	254424200
BMRI	27636300	26376600	55204100	27795100	29901500	41919300

BRPT	6109200	7731200	5607500	4296800	5678200	14179400
BSDE	13912200	11111600	22780100	8136000	5815300	31504100
ELSA	168739800	137735100	51006400	37634200	63177300	94409600
EXCL	8017000	11992200	7370100	2539500	6036200	14109500
GGRM	1496800	852800	1110600	618800	763000	1679900
HMSP	29227600	9414500	22560000	10421800	10563600	18981400
ICBP	5056700	2882500	6453900	2369000	3434000	3221100
INCO	3501300	1659900	5715400	14688800	12201600	17344900
INDF	7805700	6908000	7698200	3770400	5213400	11865300
INDY	23537200	60475800	30659600	11423400	10280800	31274300
INKP	5279000	8043100	15264700	8672300	2626700	8376900
INTP	1652500	1735200	2781300	1006700	1210600	2023100
ITMG	3169000	2674500	2102600	607700	1187000	1622200
JSMR	2987900	1608000	3929000	3015300	1969200	5728300
KLBF	17070100	20210300	23444900	9924300	11245100	27718200
LPKR	1458800	3140400	11228100	5833900	6998300	10274700
LPPF	25073500	11560300	6276200	3167100	5207700	7145600
MEDC	22302800	37450300	30285400	19588700	33170300	51962300
MNCN	13781300	9349900	16725900	7887100	19694700	16232600
PGAS	134540100	73789100	101249200	51535700	67496200	112454700
PTBA	24666200	38205900	109255600	28891600	22298400	53173400
PTPP	10958000	8582700	7260000	3073100	7135600	15979500
SCMA	9317400	13575400	11060500	5475700	8458100	11105300
SMGR	5687300	3544300	7196500	3122600	5035700	7104000
SRIL	12868300	16359600	28936300	19314600	199288000	210622600
SSMS	57930100	50844700	52102100	59220000	47514800	57241700
TLKM	126710100	80352300	109920300	46014400	77620800	183864900
TPIA	2221400	1228100	1420700	982000	1473600	2918700
UNTR	3114100	2462200	4819400	2082300	1926800	6227000
UNVR	2262700	1401600	2249400	1098200	1036600	2782700
WIKA	24548000	15868300	13915200	3690000	15365700	12906800
WSBP	46889700	37034800	18434300	10843600	27163000	65418700
WSKT	27166200	30548000	32732000	12153100	17925700	32838900

Lampiran 5. Jumlah Saham Beredar Selama Periode Penelitian

No.	Kode	Jumlah Saham Beredar
1	ADHI	3560849376
2	ADRO	31985962000
3	AKRA	4014694920
4	ANTM	24030764725
5	ASII	40483553140
6	BBCA	24408459120
7	BBNI	18462169893
8	BBRI	122112351900
9	BBTN	10484100000
10	BJBR	9599328254
11	BKSL	55258657723
12	BMRI	46199999998
13	BRPT	17791586878
14	BSDE	19246696192
15	ELSA	7298500000
16	EXCL	10687960423
17	GGRM	1924088000
18	HMSP	116318076900
19	ICBP	11661908000
20	INCO	9936338720
21	INDF	8780426500
22	INDY	5210192000
23	INKP	5470982941
24	INTP	3681231699
25	ITMG	1129925000
26	JSMR	7257871200
27	KLBF	46875122110
28	LPKR	23077689619
29	LPPF	2917918080
30	MEDC	17772676695
31	MNCN	14276103500
32	PGAS	24241508196
33	PTBA	11520659250
34	PTPP	6199897354
35	SCMA	14621601234
36	SMGR	5931520000
37	SRIL	20452176844

38	SSMS	9525000000
39	TLKM	100799996400
40	TPIA	17833520260
41	UNTR	3730135136
42	UNVR	7630000000
43	WIKA	8969951372
44	WSBP	26361157534
45	WSKT	13573902600

Lampiran 6. Hasil Perhitungan *Trading Volume Activity*

Kode	<i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Pembukaan						Rata-rata TVA Sebelum	Rata-rata TVA Sesudah
	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3		
ADHI	0,00318	0,00369	0,00400	0,00185	0,00261	0,00275	0,00362	0,00240
ADRO	0,00192	0,00108	0,00206	0,00161	0,00172	0,00252	0,00169	0,00195
AKRA	0,00484	0,00342	0,00362	0,00406	0,00331	0,00316	0,00396	0,00351
ANTM	0,00266	0,00197	0,00246	0,00234	0,00227	0,00400	0,00236	0,00287
ASII	0,00085	0,00110	0,00054	0,00110	0,00051	0,00075	0,00083	0,00079
BBCA	0,00070	0,00047	0,00043	0,00079	0,00056	0,00120	0,00053	0,00085
BBNI	0,00162	0,00247	0,00168	0,00124	0,00088	0,00146	0,00193	0,00119
BBRI	0,00127	0,00113	0,00134	0,00083	0,00049	0,00128	0,00125	0,00086
BBTN	0,00905	0,00313	0,00354	0,00453	0,00422	0,00474	0,00524	0,00450
BJBR	0,00132	0,00169	0,00113	0,00079	0,00124	0,00101	0,00138	0,00101
BKSL	0,00349	0,00360	0,00137	0,00219	0,00156	0,00103	0,00282	0,00160
BMRI	0,00133	0,00089	0,00046	0,00088	0,00068	0,00106	0,00089	0,00087
BRPT	0,00068	0,00050	0,00032	0,00076	0,00054	0,00045	0,00050	0,00058
BSDE	0,00127	0,00096	0,00074	0,00203	0,00058	0,00156	0,00099	0,00139
ELSA	0,00605	0,00551	0,00373	0,00281	0,00725	0,00917	0,00510	0,00641
EXCL	0,00273	0,00207	0,00070	0,00118	0,00046	0,00136	0,00183	0,00100
GGRM	0,00065	0,00042	0,00022	0,00073	0,00065	0,00052	0,00043	0,00064
HMSB	0,00039	0,00021	0,00010	0,00014	0,00018	0,00017	0,00024	0,00016
ICBP	0,00061	0,00049	0,00028	0,00017	0,00012	0,00021	0,00046	0,00017
INCO	0,00061	0,00036	0,00144	0,00088	0,00056	0,00051	0,00080	0,00065
INDF	0,00094	0,00084	0,00075	0,00042	0,00082	0,00084	0,00084	0,00069
INDY	0,00226	0,00470	0,00243	0,00305	0,00256	0,00283	0,00313	0,00281
INKP	0,00109	0,00141	0,00072	0,00183	0,00134	0,00244	0,00108	0,00187
INTP	0,00055	0,00044	0,00113	0,00100	0,00064	0,00107	0,00071	0,00090

ITMG	0,00142	0,00124	0,00067	0,00155	0,00172	0,00306	0,00111	0,00211
JSMR	0,00078	0,00070	0,00043	0,00053	0,00051	0,00052	0,00064	0,00052
KLBF	0,00059	0,00035	0,00027	0,00026	0,00085	0,00081	0,00040	0,00064
LPKR	0,00238	0,00120	0,00081	0,00042	0,00023	0,00026	0,00147	0,00030
LPPF	0,00318	0,00556	0,00702	0,00607	0,00301	0,00385	0,00525	0,00431
MEDC	0,00177	0,00216	0,00236	0,00121	0,00229	0,00283	0,00210	0,00211
MNCN	0,00109	0,00095	0,00112	0,00111	0,00121	0,00219	0,00105	0,00150
PGAS	0,00345	0,00337	0,00210	0,00290	0,00514	0,00936	0,00297	0,00580
PTBA	0,01397	0,00600	0,00443	0,00384	0,00487	0,00314	0,00813	0,00395
PTPP	0,00164	0,00116	0,00274	0,00267	0,00213	0,00107	0,00184	0,00196
SCMA	0,00096	0,00075	0,00062	0,00084	0,00092	0,00091	0,00078	0,00089
SMGR	0,00068	0,00076	0,00067	0,00187	0,00145	0,00208	0,00070	0,00180
SRIL	0,00360	0,00155	0,00627	0,00437	0,00293	0,00140	0,00381	0,00290
SSMS	0,00629	0,00622	0,00371	0,00510	0,00459	0,00432	0,00541	0,00467
TLKM	0,00107	0,00095	0,00112	0,00162	0,00126	0,00208	0,00105	0,00165
TPIA	0,00018	0,00009	0,00007	0,00005	0,00008	0,00008	0,00011	0,00007
UNTR	0,00156	0,00113	0,00138	0,00120	0,00111	0,00153	0,00136	0,00128
UNVR	0,00068	0,00021	0,00032	0,00028	0,00015	0,00037	0,00041	0,00027
WIKA	0,00098	0,00167	0,00068	0,00115	0,00118	0,00106	0,00111	0,00113
WSBP	0,00303	0,00225	0,00116	0,00144	0,00124	0,00125	0,00215	0,00131
WSKT	0,00347	0,00436	0,00217	0,00217	0,00162	0,00154	0,00333	0,00178
Rata-rata	0,00228	0,00189	0,00167	0,00173	0,00165	0,00199	0,00195	0,00179

Kode	<i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Upacara Penutupan						Rata-rata TVA Sebelum	Rata-rata TVA Sesudah
	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3		
ADHI	0,00332	0,00164	0,00221	0,00103	0,00090	0,00234	0,00239	0,00142
ADRO	0,00120	0,00107	0,00117	0,00071	0,00104	0,00202	0,00115	0,00126
AKRA	0,00374	0,00397	0,03077	0,00496	0,00500	0,00576	0,01283	0,00524
ANTM	0,00220	0,00333	0,00144	0,00279	0,00247	0,00363	0,00232	0,00296
ASII	0,00064	0,00037	0,00101	0,00062	0,00076	0,00129	0,00068	0,00089
BBCA	0,00072	0,00079	0,00091	0,00032	0,00035	0,00078	0,00081	0,00048
BBNI	0,00070	0,00095	0,00162	0,00079	0,00074	0,00176	0,00109	0,00110
BBRI	0,00065	0,00068	0,00117	0,00053	0,00062	0,00174	0,00083	0,00096
BBTN	0,00367	0,00539	0,00465	0,00200	0,00261	0,00517	0,00457	0,00326
BJBR	0,00103	0,00126	0,00170	0,00097	0,00120	0,00131	0,00133	0,00116

BKSL	0,00133	0,00185	0,00100	0,00157	0,00176	0,00460	0,00139	0,00264
BMRI	0,00060	0,00057	0,00119	0,00060	0,00065	0,00091	0,00079	0,00072
BRPT	0,00034	0,00043	0,00032	0,00024	0,00032	0,00080	0,00036	0,00045
BSDE	0,00072	0,00058	0,00118	0,00042	0,00030	0,00164	0,00083	0,00079
ELSA	0,02312	0,01887	0,00699	0,00516	0,00866	0,01294	0,01633	0,00892
EXCL	0,00075	0,00112	0,00069	0,00024	0,00056	0,00132	0,00085	0,00071
GGRM	0,00078	0,00044	0,00058	0,00032	0,00040	0,00087	0,00060	0,00053
HMSP	0,00025	0,00008	0,00019	0,00009	0,00009	0,00016	0,00018	0,00011
ICBP	0,00043	0,00025	0,00055	0,00020	0,00029	0,00028	0,00041	0,00026
INCO	0,00035	0,00017	0,00058	0,00148	0,00123	0,00175	0,00036	0,00148
INDF	0,00089	0,00079	0,00088	0,00043	0,00059	0,00135	0,00085	0,00079
INDY	0,00452	0,01161	0,00588	0,00219	0,00197	0,00600	0,00734	0,00339
INKP	0,00096	0,00147	0,00279	0,00159	0,00048	0,00153	0,00174	0,00120
INTP	0,00045	0,00047	0,00076	0,00027	0,00033	0,00055	0,00056	0,00038
ITMG	0,00280	0,00237	0,00186	0,00054	0,00105	0,00144	0,00234	0,00101
JSMR	0,00041	0,00022	0,00054	0,00042	0,00027	0,00079	0,00039	0,00049
KLBF	0,00036	0,00043	0,00050	0,00021	0,00024	0,00059	0,00043	0,00035
LPKR	0,00006	0,00014	0,00049	0,00025	0,00030	0,00045	0,00023	0,00033
LPPF	0,00859	0,00396	0,00215	0,00109	0,00178	0,00245	0,00490	0,00177
MEDC	0,00125	0,00210	0,00170	0,00110	0,00186	0,00292	0,00169	0,00196
MNCN	0,00097	0,00065	0,00117	0,00055	0,00138	0,00114	0,00093	0,00102
PGAS	0,00555	0,00304	0,00418	0,00213	0,00278	0,00464	0,00426	0,00318
PTBA	0,00214	0,00332	0,00948	0,00251	0,00194	0,00462	0,00498	0,00302
PTPP	0,00177	0,00138	0,00117	0,00050	0,00115	0,00258	0,00144	0,00141
SCMA	0,00064	0,00093	0,00076	0,00037	0,00058	0,00076	0,00077	0,00057
SMGR	0,00096	0,00060	0,00121	0,00053	0,00085	0,00120	0,00092	0,00086
SRIL	0,00063	0,00080	0,00141	0,00094	0,00974	0,01030	0,00095	0,00700
SSMS	0,00608	0,00534	0,00547	0,00622	0,00499	0,00601	0,00563	0,00574
TLKM	0,00126	0,00080	0,00109	0,00046	0,00078	0,00186	0,00105	0,00103
TPIA	0,00012	0,00007	0,00008	0,00006	0,00008	0,00016	0,00009	0,00010
UNTR	0,00083	0,00066	0,00129	0,00056	0,00052	0,00167	0,00093	0,00091
UNVR	0,00030	0,00018	0,00029	0,00014	0,00014	0,00036	0,00026	0,00021
WIKA	0,00274	0,00177	0,00155	0,00041	0,00171	0,00144	0,00202	0,00119
WSBP	0,00178	0,00140	0,00070	0,00041	0,00103	0,00248	0,00129	0,00131
WSKT	0,00200	0,00225	0,00241	0,00090	0,00132	0,00242	0,00222	0,00155
Rata-rata	0,00210	0,00201	0,00244	0,00111	0,00151	0,00246	0,00218	0,00169

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Abnormal Return*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ActR Sebelum Upacara Pembukaan Asian Games	45	-,05040	,01779	-,0099192	,01319701
ActR Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games	45	-,01523	,05719	,0145239	,01418374
Valid N (listwise)	45				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ActR Sebelum Upacara Penutupan Asian Games	45	-,01712	,04008	-,0002343	,01136345
ActR Sesudah Upacara Penutupan Asian Games	45	-,05626	,00005	-,0271183	,01202716
Valid N (listwise)	45				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ExpR Sebelum Upacara Pembukaan Asian Games	3	-,02182	,01029	-,0066163	,01612102
ExpR Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games	3	,00890	,02360	,0146282	,00786956
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ExpR Sebelum Upacara Penutupan Asian Games	3	-,01044	,00596	-,0017649	,00824164
ExpR Sesudah Upacara Penutupan Asian Games	3	-,04413	-,01045	-,0218319	,01931311
Valid N (listwise)	3				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR Sebelum Upacara Pembukaan Asian Games	45	-,04378	,02440	-,0033029	,01319701
AR Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games	45	-,02986	,04257	-,0001043	,01418374
Valid N (listwise)	45				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR Sebelum Upacara Penutupan Asian Games	45	-,01536	,04185	,0015306	,01136345
AR Sesudah Upacara Penutupan Asian Games	45	-,03443	,02188	-,0052864	,01202716
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Trading Volume Activity***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA Sebelum Upacara Pembukaan Asian Games	45	,00011	,00813	,0019503	,00174839
TVA Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games	45	,00007	,00641	,0017917	,00150862
Valid N (listwise)	45				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA Sebelum Upacara Penutupan Asian Games	45	,00009	,01633	,0021847	,00317112
TVA Sesudah Upacara Penutupan Asian Games	45	,00010	,00892	,0016919	,00185837
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AR Sebelum Upacara Pembukaan Asian Games	AR Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games	AR Sebelum Upacara Penutupan Asian Games	AR Sesudah Upacara Penutupan Asian Games
N		45	45	45	45
Normal Parameters	Mean	-,0033029	-,0001043	,0015306	-,0052864
	Std. Deviation	,01319701	,01418374	,01136345	,01202716
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,091	,128	,092
	Positive	,046	,091	,128	,065
	Negative	-,079	-,060	-,080	-,092
Test Statistic		,079	,091	,128	,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,200	,064	,200

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TVA Sebelum Upacara Pembukaan Asian Games	TVA Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games	TVA Sebelum Upacara Penutupan Asian Games	TVA Sesudah Upacara Penutupan Asian Games
N		45	45	45	45
Normal Parameters	Mean	,0019503	,0017917	,0021847	,0016919
	Std. Deviation	,00174839	,00150862	,00317112	,00185837
Most Extreme Differences	Absolute	,187	,172	,296	,265
	Positive	,187	,172	,296	,265
	Negative	-,147	-,127	-,255	-,196
Test Statistic		,187	,172	,296	,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000	,000

Lampiran 10. Hasil *Paired Sample T-test* Variabel *Abnormal Return*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AR Sebelum Upacara Pembukaan Asian Games	-,0033029	45	,01319701	,00196729
	AR Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games	-,0001043	45	,01418374	,00211439

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	AR Sebelum Upacara Pembukaan Asian Games & AR Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games	45	-,009	,952

Paired Samples Test

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
			Lower	Upper			
-,00319860	,01946292	,00290136	-,00904591	,00264871	-1,102	44	,276

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AR Sebelum Upacara Penutupan Asian Games	,0015306	45	,01136345	,00169396
	AR Sesudah Upacara Penutupan Asian Games	-,0052864	45	,01202716	,00179290

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	AR Sebelum Upacara Penutupan Asian Games & AR Sesudah Upacara Penutupan Asian Games	45	-,227	,133

Paired Samples Test

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
,00681699	,01832847	,00273225	,00131051	,01232347	2,495	44	,016

Lampiran 11. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test Variabel Trading Volume Activity

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA Sesudah Upacara	Negative Ranks	26	23,92	622,00
Pembukaan Asian Games -	Positive Ranks	19	21,74	413,00
TVA Sebelum Upacara	Ties	0		
Pembukaan Asian Games	Total	45		

Test Statistics^a

TVA Sesudah Upacara Pembukaan Asian Games - TVA Sebelum Upacara Pembukaan Asian Games

Z	-1,180 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,238

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA Sesudah Upacara	Negative Ranks	29	24,17	701,00
Penutupan Asian Games -	Positive Ranks	16	20,88	334,00
TVA Sebelum Upacara	Ties	0		
Penutupan Asian Games	Total	45		

Test Statistics^a

TVA Sesudah Upacara Penutupan Asian Games - TVA Sebelum Upacara Penutupan Asian Games

Z	-2,071 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,038

CURRICULUM VITAE

Nama : Rahma Sugiharto Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 8 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Kauman No.6, RT.02
RW.05, Wotsogo, Jatirogo, Tuban
Email : rahma.sugiharto@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2015-2019 Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya
2012-2015 SMA Negeri 1 Jatirogo
2009-2012 MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah Jatirogo
2003-2009 SD Negeri Wotsogo 2

Pengalaman Organisasi

Departemen Administrasi & Organisasi, Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis (HIMABIS) 2016

Pengalaman Panitia

1. Divisi Perlengkapan, Raja Brawijaya
2. Staff Production, October Project 3.0
3. Staff Transperkom, Seminar Nasional "*Leader Vision*"
4. Divisi Perlengkapan, Pemilwa FIA
5. Divisi Danus, Makrab Bisnis 2015